

**DAMPAK *START UP FINTECH* DALAM *SUSTAINABILITY*  
PERBANKAN SYARIAH DI KOTA LANGSA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

**Deswa Bima Perdana**  
**Nim : 4012017010**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**1445 H/2023**

## PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Dampak *Start Up Fintech* Dalam *Sustainability* Perbankan Syariah Di  
Kota Langsa**

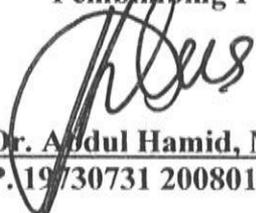
Oleh:

**Deswa Bima Perdana**  
Nim : 4012017010

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Desember 2022

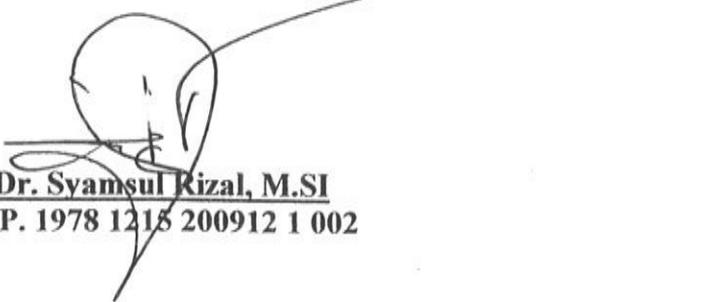
Pembimbing I

  
**Dr. Abdul Hamid, MA**  
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II

  
**Nurjannah, M.Ek**  
NIP : 19880626 201908 2 000

Mengetahui  
Ketua Prodi Perbankan Syariah

  
**Dr. Syamsul Rizal, M.SI**  
NIP. 1978 1215 200912 1 002

## LEMBAR PENGESAHAN

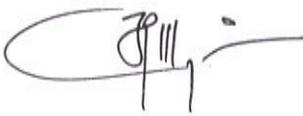
Skripsi berjudul “**Dampak Start Up Fintech Dalam Sustainability Perbankan Syariah Di Kota Langsa**” Atas Nama Deswa Bisma Perdana, NIM 4012017010 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 03 Februari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 06 Februari 2023  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

  
**Dr. Abdul Hamid, MA**  
NIP. 19730731 200801 1 007

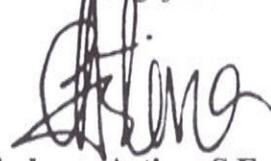
Penguji II

  
**Nurjannah, M.E**  
NIP. 19880626 201908 2 000

Penguji III

  
**Prof. Dr. Iskandar, M.CL**  
NIP. 19650616 199503 1 002

Penguji IV

  
**Chahayu Astina, S.E, M.Si**  
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa

  
  
**Prof. Dr. Iskandar, M.CL**  
NIP. 19650616 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deswa Bima Perdana  
NIM : 4012017010  
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Timur 30 Desember 1997  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Komplek Maligo Indah Dusun Buket, Paya Bujok  
Seulemak Langsa Baro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Dampak Start Up Fintech Dalam Sustainability Perbankan Syariah Di Kota Langsa** " benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Deswa Bima Perdana

## **MOTTO**

**"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya. Ia Mendapat Pahala (Dari Kebajikan) Yang Diusahakannya Dan Ia Mendapat Siksa (Dari Kejahatan) Yang Dikerjakannya....." (Q.S Al Baqarah: 286)**

**"Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan, Sesungguhnya Sesudah Kemudahan Itu Ada Kesulitan"  
(Q.S al Insyirah :5 dan 6)**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *financial technology* di Kota Langsa dan dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Start-up Financial Technology* di Indonesia cukup bagus karena dapat membuat Bank Syariah menjadi terpacu untuk meningkatkan kualitas teknologi yang dimilikinya agar menjadi perbankan yang moderen dan memudahkan masyarakat untuk melakukan segala transaksi keuangan. Namun, khusus di Kota Langsa perkembangan *Start-up Financial Technology* belum terlalu berpengaruh terhadap Perbankan Syariah karna memang mayoritas masyarakat Kota Langsa masih menjadikan Perbankan Syariah sebagai alternatif utama saat ingin melakukan transaksi keuangan. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan masyarakat masih loyal terhadap Perbankan Syariah yang pertama karna kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *Financial Technology*, kedua masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai *Financial Technology*, ketiga banyaknya berita-berita negatif mengenai *Financial Technology* membuat masyarakat Kota Langsa takut untuk menggunakan *Financial Technology*. *Start Up Financial Technology* belum berdampak terhadap *Sustainability* Perbankan Syariah Di Kota Langsa hal ini dikarnakan *Fintech* dan Perbankan Syariah memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman yang berbeda antara satu sama lain. Jadi dengan adanya *Start Up Fintech* tidak berdampak terhadap keberlanjutan perbankan syariah di Kota Langsa. Bank Syariah sudah mulai menyesuaikan diri dengan melakukan beberapa inovasi seperti adanya *mobile banking*, pembayaran menggunakan QRIS pada BSI dan Bank Aceh, namun perbankan syariah masih di tuntutan untuk terus melakukan inovasi pada bidang teknologi sehingga agar tidak tertinggal.

**Kata kunci : Dampak, Start Up Fintech, Sustainability dan Perbankan Syariah**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the development of financial technology in Langsa City and the impact of Start-Up Fintech on Islamic Banking Sustainability in Langsa City. The method used in this study uses qualitative methods. The results of the study show that the development of Start-up Financial Technology in Indonesia is quite good because it can motivate Islamic Banks to improve the quality of their technology so that they become modern banking and make it easier for the public to carry out all financial transactions. However, especially in Langsa City, the development of Start-up Financial Technology has not had too much influence on Sharia Banking because the majority of Langsa City people still use Sharia Banking as the main alternative when they want to conduct financial transactions. In addition, there are other factors that cause people to remain loyal to Islamic Banking, firstly because of a lack of public trust in Financial Technology, secondly, there are still many people who do not know about Financial Technology, thirdly, the amount of negative news about Financial Technology makes the people of Langsa City afraid to use it. Financial Technology. Start Up Financial Technology has not had an impact on Islamic Banking Sustainability in Langsa City, this is because Fintech and Islamic Banking have strengths, weaknesses, opportunities and threats that are different from one another. So the existence of Start Up Fintech does Langsa City. Islamic banks have started to adapt by carrying not have an impact on the sustainability of Islamic banking in out several innovations such as mobile banking, payments using QRIS at BSI and Bank Aceh, but Islamic banking is still required to continue to innovate in the field of technology so as not to be left behind.*

*Keywords: Impact, Start Up Fintech, Sustainability and Islamic Banking*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, “ **Dampak *Start Up Fintech* Dalam *Sustainability* Perbankan Syariah Di Kota Langsa** ” dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa sekaligus sebagai penguji III yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, M.A selaku pembimbing I yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.

5. Ibu Nurjannah, M.E, selaku pembimbing II yang memberikan arahan terhadap skripsi ini agar lebih baik.
6. Ibu Chahayu Astina, S.E, M.Si sebagai penguji IV yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini
7. Ibu Mastura M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
10. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman-teman yang sama-sama lagi menyusun skripsi di Prodi Ekonomi Syariah. Terima kasih, peneliti ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas tercinta kita.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Peneliti

Deswa Bima Perdana

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

## 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Atfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul atfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Talḥah	=	طَلْحَةَ

## 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَمَّ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	الْبَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuḏūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

	وَأِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	
Fa auful- kaila wa-mīzān	
	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm al-Khalīl	
Ibrāhīmul-Khalīl	
	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	
	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الثُّبُتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Wa mā Muhammadun illa rasūl	
	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan	

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an  
Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn  
Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an  
Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Penjelasan Istilah .....	10
1.7. Sistematisasi Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. <i>Financial Technology</i> .....	13
2.1.1. Pengertian <i>Financial Technology</i> .....	13
2.1.2. Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i> .....	14
2.1.3. <i>Financial Technology</i> pada Perbankan Syariah.....	17
2.1.4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Financial Technology</i> di Indonesia.....	22
2.1.5. Indikator yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Financial Technology</i> .....	23
2.2. <i>Sustainability</i> .....	25
2.2.1. Pengertian <i>Sustainability</i> .....	25
2.2.2. Faktor yang Menentukan Rasio <i>Sustainability</i> .....	27
2.2.3. Indikator <i>Sustainability</i> .....	28
2.3. Bank Syariah.....	31
2.3.1. Pengertian Bank Syariah.....	31
2.3.2. Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	33
2.3.3. Jenis-Jenis Bank Syariah .....	34
2.3.4. Faktor-Faktor Bank Syariah.....	39
2.4. Penelitian Terdahulu.....	40
2.5. Kerangka Teori .....	46

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
3.2. Lokasi Penelitian .....	47
3.3. Subjek Penelitian .....	48
3.4. Sumber Data .....	49
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.6. Teknik Keabsahan Data.....	51
3.7. Teknik Analisa Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
4.2. Perkembangan <i>Start Up Fintech</i> di Kota Langsa .....	55
4.3. Dampak <i>Start Up Fintech</i> dalam Sustainability Perbankan Syariah di Kota Langsa.....	58
4.4. Pembahasan.....	84
4.4.1. Perkembangan <i>Start Up Fintech</i> di Kota Langsa .....	84
4.4.2. Dampak <i>Start Up Fintech</i> dalam Sustainability Perbankan Syariah di Kota Langsa.....	85
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	91
5.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1. Nama-Nama Informan .....	48
Tabel 4.2. <i>Strenght</i> (Kekuatan) Yang Dimiliki <i>financial technology</i> dan Perbankan Syariah.....	64
Tabel 4.3. <i>Weakness</i> (Kelemahan) Yang Dimiliki <i>financial technology</i> dan Perbankan Syariah.....	70
Tabel 4.4. <i>Opportunity</i> (Peluang) Yang Dimiliki <i>financial technology</i> dan Perbankan Syariah.....	77
Tabel 4.5. <i>Treath</i> (Ancaman) Yang Dimiliki <i>financial technology</i> dan Perbankan Syariah.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	46

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

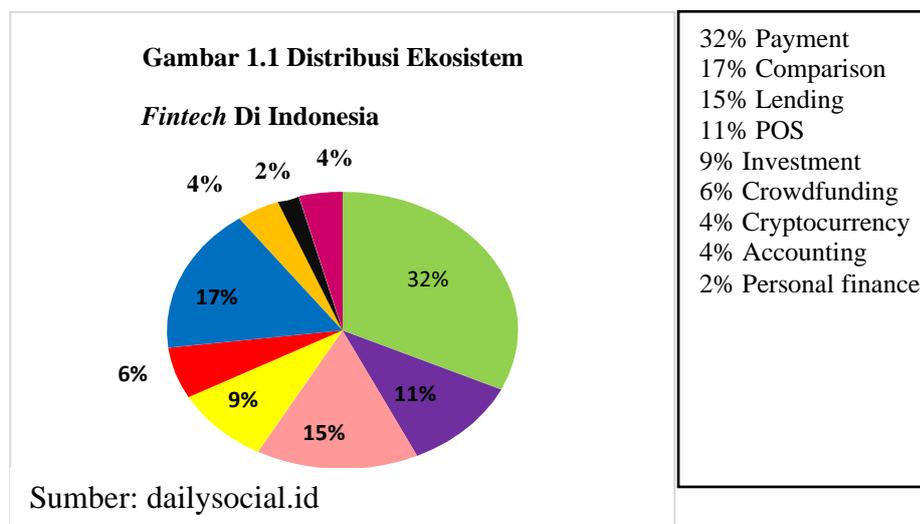
Perkembangan teknologi saat ini sangat berkembang dengan pesat secara signifikan, tidak hanya di Indonesia tetapi dunia juga merasakan perkembangan teknologi yang setiap waktunya berubah. Tujuan utama berkembangnya teknologi adalah untuk memudahkan aktivitas manusia dalam berbagai bidang seperti bidang keuangan. Salah satu peluang besar yang menjadi bahan kajian terkini di Indonesia dalam hal berkembangnya teknologi adalah *financial technology* (*Fintech*).<sup>1</sup>

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 77 Tahun 2016 terdapat 164 perusahaan *Financial Technology Lending* yang sudah terdaftar dan mendapat izin dari OJK. Sekitar 139 perusahaan lending sudah terdaftar, 25 perusahaan berizin, 152 perusahaan konvensional dan 12 perusahaan sudah menerapkan prinsip syariah.<sup>2</sup> Instrumen Fintech di Indonesia saat ini dapat dikatakan memiliki potensi yang besar dalam pengembangannya terhadap sistem pembayaran. Berikut adalah grafik hasil survey yang dilakukan oleh *dailysocial.id* pada pengguna *financial technology* di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Budi Agus Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h 21.

<sup>2</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)



Dari Gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan *fintech* jenis *Payment* (Pembayaran) paling banyak digunakan, kedua adalah *fintech Comparison* (Pembanding Produk Keuangan) dan yang ketiga adalah *Lending* (Pembiayaan). Data Asosiasi *fintech* Indonesia (AFI) mencatat ada 235 Perusahaan *fintech* yang beroperasi di Indonesia. Total transaksi industri *fintech* di Indonesia sampai Juli 2018 mencapai USD 21 Juta atau sekitar Rp. 302,4 Miliar (Kurs Rp 14.400) dan diperkirakan akan meningkat terus dikarenakan banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki ponsel dan menggunakan jasa *fintech*.

*Financial technology* sendiri merupakan sebuah inovasi di bidang jasa *finansial* dengan sentuhan teknologi moderen. Masyarakat tidak perlu ke kantor bank atau ATM, dari transaksi jual beli hingga pinjam meminjam uang pun kini bisa dilakukan hanya dengan akses internet melalui telepon *smartphone*.<sup>3</sup> *Financial technology* memiliki fungsi beragam, sebagian ada yang didirikan oleh

<sup>3</sup> Budi Agus Riswandi, *Aspek Hukum Internet Banking*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h 22.

perusahaan berbasis konvensional dan sebagian lagi didirikan oleh perusahaan yang berbasis syariah, namun tidak sedikit pula yang merupakan perusahaan rintisan atau *start up* yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat.<sup>4</sup>

Sangat pesatnya perkembangan *Financial technology* terbukti dari berkembangnya *Financial technology* diberbagai sektor mulai dari *Start-Up* pembayaran, peminjaman (*Lending*), perencanaan keuangan (*Personal Finance*), pembiayaan (*Crowdfunding*), *financial technology* lainnya. Konsep *Financial technology* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih praktis, modern, meliputi layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia, yaitu *payment channel system*, *digital banking*, *online digital insurance*, *peer to peer (P2P) lending*, serta *crowd funding*.<sup>5</sup>

Keberadaan *financial technology* yang semakin berkembang sehingga muncul *financial technology* yang berdasarkan syariah serta memudahkan nasabah tentu saja akan berpengaruh terhadap lembaga keuangan syariah formal seperti Bank syariah, BPR Syariah, BMT dan lembaga keuangan syariah formal lainnya dimana transaksi pada lembaga keuangan syariah formal masih banyak

---

<sup>4</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan.

<sup>5</sup> Jogiyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h 112.

menggunakan bukti fisik dalam transaksinya dan belum banyak menggunakan kemajuan teknologi yang semakin berkembang.<sup>6</sup>

Namun, perkembangan *financial technology* pada masa sekarang ini, memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan adalah masih ada produk *financial technology* yang belum terdaftar di OJK atau masih ilegal. Disebutkan, hingga akhir November 2019 Satuan Tugas Waspada Investasi (SWI) menemukan lagi sebanyak 125 entitas yang melakukan kegiatan *fintech peer-to-peer* (P2P) lending illegal yang tidak terdaftar di OJK, sebelumnya pada Oktober 2019 ditemukan 133 entitas.<sup>7</sup>

Sedangkan dampak positif yang ditimbulkan adalah dengan fasilitas yang disediakan dapat mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Dengan adanya *financial technology* membuka peluang bagi masyarakat khususnya masyarakat yang belum bisa dijangkau oleh layanan bank untuk melakukan pinjaman berjangka tanpa agunan, namun dengan proses yang lebih mudah dan cepat seperti aplikasi *cicil.co.id*, *kreditvo*, *doku*, *finansialku* dan lain sebagainya.

Berbagai dampak dari *financial technology* tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap keberlangsungan atau *Sustainability* dari perbankan syariah, salah satunya adalah perbankan syariah yang ada di Kota Langsa. Berkembangnya *financial technology* di Kota Langsa akan menghadirkan masalah tersendiri dalam mempertahankan *sustainability* pada Perbankan Syariah yang ada di Kota Langsa. Masalah *financial technology* bagi

---

<sup>6</sup> Sri Suwarno, *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2016), h. 15-16

<sup>7</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)

perbankan syariah yang ada di Kota Langsa dapat berupa peralihan pangsa pasar yang semula melakukan transaksi dengan lembaga keuangan menjadi transaksi berbasis teknologi yang dikenal sebagai *financial technology*.<sup>8</sup>

*Sustainability* atau keberlanjutan usaha dapat didefinisikan sebagai pengadopsian strategi bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemilik kepentingan saat ini guna melindungi, mempertahankan dan meningkatkan manusia dan sumber daya alam yang akan dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu lembaga atau perusahaan tidak hanya memandang usahanya saat ini saja akan tetapi juga sangat penting untuk memandang usahanya ke masa depan. Dengan adanya keberlanjutan usaha maka akan menjamin ketahanan keuangan perusahaan dan kesejahteraan ekonomi lokal.<sup>9</sup>

Kemunculan *financial technology* di Kota Langsa ini sejalan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi sebagai tuntunan hidup yang serba cepat. Dengan *financial technology*, beberapa permasalahan yang timbul di Perbankan Syariah dapat teratasi seperti lamanya proses dalam pengambilan pembiayaan, ATM Bank Syariah yang sering mengalami offline, karyawan yang bersikap kurang ramah dan lamanya antrian saat datang ke Bank Syariah.

Namun dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* belum mampu membuat seluruh masyarakat Kota Langsa beralih ke

---

<sup>8</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), h. 364.

<sup>9</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)

aplikasi-aplikasi *financial technology* dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan terhadap masyarakat Kota Langsa terhadap *financial technology*, masyarakat takut akan kehilangan uangnya jika menyimpan pada aplikasi *financial technology* dan masyarakat masih ragu untuk mengambil pembiayaan pada *financial technology* dikarenakan takut malah terlilit pinjaman online serta data diri menjadi tersebar. Hal-hal tersebut tidak sebenarnya tidak akan terjadi jika masyarakat menggunakan *fintech* yang legal dan telah diawasi operasionalnya oleh OJK.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa masyarakat terutama mahasiswa yang ada di Kota Langsa juga mulai beralih ke *financial technology* seperti melakukan pembayaran seluruh tagihan pulsa, kartu kredit atau token listrik PLN, pengisian saldo ATM, membayar tagihan belanja dan lainnya hanya menggunakan aplikasi OVO, DANA, GO-pay, Link-Aja. *Financial technology* menawarkan berbagai kemudahan dalam sistem pembayaran, masyarakat dapat berdonasi atau menggalang dana hingga mempertemukan antara investor dan yang membutuhkan dana.

Peneliti juga melakukan survey awal di Bank Syariah yang ada di Kota Langsa dan menemukan fakta bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI) terus melakukan terobosan nyata dengan mengembangkan teknologinya khususnya dalam memberikan pelayanan pada nasabah. Perubahan pada bagian pelayanan yang diterapkan seperti pembukaan rekening baru yang bisa dilakukan secara online tanpa harus datang ke Bank, melakukan transaksi pada *mobile banking* dan

sarana digital lainnya seperti internet banking, SMS Banking dan *Phone Banking*.<sup>10</sup>

Melihat perkembangan dari *financial technology* yang semakin pesat, jika bank syariah tidak mampu berinovasi dan memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan produk, maka *sustainability* atau keberlanjutan produk-produk bank syariah yang ada sekarang ini akan tertinggal jauh oleh lembaga keuangan yang telah mengeluarkan *financial technology* yang perkembangannya sangat cepat. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “Dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan *financial technology*, beberapa permasalahan yang timbul di Perbankan Syariah dapat teratasi seperti lamanya proses dalam pengambilan pembiayaan, ATM Bank Syariah yang sering mengalami offline, karyawan yang bersikap kurang ramah dan lamanya antrian saat datang ke Bank Syariah. *Financial Technology* sangat membantu dalam sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.
2. Namun dengan adanya kemudahan yang ditawarkan oleh *financial technology* belum mampu membuat seluruh masyarakat Kota Langsa beralih ke aplikasi-aplikasi *financial technology* dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya kepercayaan terhadap

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Mei 2022.

masyarakat Kota Langsa terhadap *financial technology*, masyarakat takut akan kehilangan uangnya jika menyimpan pada aplikasi *financial technology* dan masyarakat masih ragu untuk mengambil pembiayaan pada *financial technology* dikarenakan takut malah terlilit pinjaman online serta data diri menjadi tersebar. Hal-hal tersebut tidak sebenarnya tidak akan terjadi jika masyarakat menggunakan *fintech* yang legal dan telah diawasi operasionalnya oleh OJK.

3. *Financial technology* memiliki berbagai dampak bagi *sustainability* pada perbankan syariah yang ada di Kota Langsa salah satunya adalah jika bank syariah tidak mampu berinovasi maka *sustainability* atau keberlanjutan produk-produk bank syariah yang ada sekarang ini akan tertinggal jauh oleh lembaga keuangan yang telah mengeluarkan *financial technology*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah pada Dampak dari perkembangan *financial technology* dalam bidang keuangan terutama pada aspek pembayaran dan pembiayaan terhadap *sustainability* atau keberlangsungan Perbankan Syariah di Kota Langsa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan *Start-Up Fintech* di Kota Langsa?
2. Bagaimana Dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Start-Up Fintech* di Kota Langsa
2. Untuk mengetahui dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa

### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Praktis

##### 1. Untuk Akademik

Manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana cara perbankan syariah untuk dapat mempertahankan *sustainability* ditengah kemajuan *financial technology* yang ada.

##### 2. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi tentang macam-macam *financial technology* yang sedang berkembang pada saat ini.

##### 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan

akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang perkembangan *financial technology*.

## **1.6 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam membaca skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya :

### **1. *Start Up***

*Start up* artinya merujuk pada perusahaan rintisan yang dirancang untuk menciptakan produk atau layanan jasa di tengah ketidakpastian yang ekstrim.

### **2. *Financial Teknologi***

*Financial Technology (Fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderen, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *financial technology* mengubah sistem menjadi lebih praktis.<sup>11</sup>

### **3. *Sustainability***

Konsep *sustainability* atau keberlanjutan merupakan program keberlanjutan dalam melaksanakan program dan melakukan kegiatan serta layanan untuk mencapai tujuan dan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang

---

<sup>11</sup> Wiji Narastuti. *Teknologi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), h 42

ideal sekaligus mempunyai kemampuan untuk beroperasi yang berperan serta dalam pembangunan untuk masyarakat dari segala aspek.<sup>12</sup>

#### **4. Bank Syariah**

Bank syariah adalah sistem perbankan dalam ekonomi islam didasarkan pada konsep pada pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Maksudnya ialah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia menanggung risiko.<sup>13</sup>

#### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa persoalan mendasar yaitu : latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini dipaparkan berbagai teori mengenai, *Financial Technology, Sustainability, Bank Syariah*, penelitian terdahulu dan kerangka teori

---

<sup>12</sup> Suryani, Tatik, *Prilaku Konsumen di Era Internet: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h 86-87.

<sup>13</sup> Ika Yunia, Abdul Kadir, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah*, (Jakarta: Predamedia, 2014), h 31.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan juga pembahasan.

Bab kelima berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 *Financial Technology*

##### 2.1.1 Pengertian *Financial Technology*

*Financial Technology (Fintech)* memiliki arti dan pengertian yang luas. Sebuah lembaga riset NDRC (*The National Digital Research Centre*) menyebutkan bahwa *financial technology* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya. Sementara menurut mantan Gubernur Bank Indonesia Agus DW Martowardojo dalam sambutannya di acara Indonesia *Financial technology Festival and Conference* di Jakarta mengatakan bahwa *Financial technology* merupakan layanan keuangan yang berbasis teknologi informasi seperti *big data, cloud computing, dan distributed ledger system*.<sup>14</sup>

*Financial Technology (Fintech)* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderen, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *financial technology* mengubah sistem menjadi lebih praktis.<sup>15</sup>

Menurut Bachtiar *financial technology* adalah salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Kemudian munculah berbagai model

---

<sup>14</sup> Miswan Ansori. *Perkembangan dan Dampak Financial technology (Financial technology) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. (Jurnal Ilmiah Vol 5 Nomor 1.2019).

<sup>15</sup> Wiji Narastuti. *Teknologi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), h 42

keuangan baru yang dimulai pertama kali oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Kemudian model keuangan baru melalui perangkat lunak.<sup>16</sup> *Financial Technology* adalah sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi.<sup>17</sup> *Financial Technology* adalah teknologi dan inovasi baru yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyampaian layanan keuangan.<sup>18</sup>

Bank Indonesia mendefinisikan *Financial teckhnologi* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.<sup>19</sup>

*Start-up Financial Technology* tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar. Salah satu peran *start-up Financial Technology* adalah memajukan perkembangan *bitcoin*. Dengan begitu, masyarakat yang tidak memiliki akun bank tetap bisa melakukan transaksi pembayaran atau pengiriman uang dengan *bitcoin*. Kemudian, *start-up Financial Technology* dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peralnya, *start-up Financial Technology* dapat menghadirkan merchant yang menerima pembayaran kartu debit dan kredit dengan biaya rendah. *Start-up Financial Technology* juga dapat membangun

---

<sup>16</sup> Bachtiar Hassan Miraza, Membangun Keuangan Inklus. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 23, no 2 (Desember 2014)

<sup>17</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). diakses tanggal 30 April 2022

<sup>18</sup> Hadad, Muliaman D, "Financial Technology (Fintech) di Indonesia, Kuliah Umum tentang Fintech", (IBS, OJK : Jakarta, 2017.)

<sup>19</sup> Peraturan Bank Indonsesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Financial

infrastruktur perbankan sebagai solusi untuk meningkatkan daya beli masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *start-up Financial Technology* adalah perusahaan rintisan dalam bidang jasa keuangan yang tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar. Salah satu peran *start-up Financial Technology* adalah memajukan perkembangan *bitcoin*. Dengan begitu, masyarakat tidak memiliki akun bank tetap bisa melakukan transaksi pembayaran.<sup>21</sup>

### **2.1.2 Jenis-Jenis *Financial technology***

Dewasa ini perkembangan fintech di Indonesia sangatlah pesat. Telah banyak berdiri perusahaan yang mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ada beberapa jenis Fintech yang ada di Indonesia diantaranya adalah *Payment Settlement and Clearing, Crowdfunding dan P2P, Market Agrerator, Risk and Investment Management*.<sup>22</sup>

#### **1. *Payment Settlement and Clearing***

Sebelum manusia mengenal uang untuk bertransaksi dan mendapatkan barang yang diinginkan mereka harus melakukan barter. Namun sistem tersebut dinilai tidak efektif, sehingga muncul alat tukar yang disebut uang, yang pertama kali dikenal pada peradaban Sumeria dan Babylonia. Sehingga dari perkembangan tersebut uang dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu, uang barang, uang

---

<sup>20</sup> Cecep Setiawan dan Kusumaningtuti. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2018), h 32

<sup>21</sup> Sri Suwarno, *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2016), h. 15-16

<sup>22</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor:11/12PB1/2009 Tentang Uang Elektronik (Elektronic Money)

kertas dan uang giral. Dalam perkembangan teknologi saat ini muncul jenis uang baru yaitu uang elektronik atau bisa disebut *E-money*. Uang elektronik atau *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur.<sup>23</sup>

- a. Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
- b. Nilai uang disimpan dalam suatu media elektronik tertentu seperti server atau chip.
- c. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pemegang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik.
- d. Nilai uang yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perbankan

Dalam hal ini akad yang digunakan antara pemegang dan penerbit adalah akad *wadi'ah* yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Saldo *e-money* merupakan titipan dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Saldo *e-money* yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerbit, kecuali atas dasar pemegang
- c. Ketika saldo *e-money* digunakan oleh penerbit maka akad *wadi'ah* berubah menjadi akad *qardh* dan tanggung jawab penerbit sebagaimana tanggung jawab dalam akad *qardh*

---

<sup>23</sup> Rosalina. "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application". *Jurnal Infra* Vol.3 No.2. 2017

<sup>24</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional-Manjelis Ulama Indonesia No. 116/DSN/-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip syariah dan perundang-undangan.

Sedangkan akad qardh yang dimaksud dengan ketentuan dan batasan sebagai berikut:

- a. Saldo *e-money* bersifat hutang dan dapat diambil atau digunakan pemegang kapan saja.
- b. Penerbit dapat menginvestasikan uang hutang dari pemegang
- c. Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang kapan saja kepada pemegang kapan saja sesuai kesepakatan.
- d. Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh melanggar prinsip- prinsip syariah dan perundang-undangan

*Payment system* adalah layanan elektornik yang menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *bitcoin* dan bentuk aplikasi Fintech lain. Di Indonesia produk fintech yang banyak digunakan adalah produk *payment*, berbagai jenis produk *payment* telah meramaikan industri Fintech seperti *e-wallet*, kartu *e-money*, *e-toll*, dan bentuk aplikasi lain dengan berbagai merek seperti: Go pay, OVO, T-cash, XL pay, Link Aja, True Money, Toko Pandai, M-saku, Paytren, Dana, Uangku, Saldomu dan merek-merek yang lain.<sup>25</sup>

## 2. *Crowdfunding dan Peer to Peer lending (P2P lending)*

*Crowdfunfing* adalah suatu bentuk penggalangan dana untuk berbagai jenis usaha baik ide produk, bisnis, atau kegiatan yang dananya dari sumbangan

---

<sup>25</sup> Abu Rizal Amirullah. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

masyarakat luas dan sering memiliki suatu imbalan berupa barang atau jasa. *Crowdfunding* merupakan suatu jenis kegiatan penggalangan dana yang memanfaatkan social media, web dan aplikasi serta sarana teknologi informasi lainnya untuk mendukung suatu proyek tertentu dengan melibatkan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa.<sup>26</sup>

Dalam kegiatan *Crowdfunding* tidak selalu didasari dengan tujuan yang sama, kegiatan penggalangan dana berbasis teknologi informasi ini memiliki jenis sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis kegiatan *Crowdfunding* menjadi 4 yaitu *Donation-based, Reward Based, Lending-based or Peer to Per (P2P), Equity-based Crowdfunding*.

### 3. *Market Aggregator*

*Aggregator* atau *e-aggregator* adalah layanan mengumpulkan dan menganalisa informasi keuangan dengan transparan dari berbagai sumber. Dalam layanan ini pihak *aggregator* mendefinisikan informasi sengan berbagai cara dari semua berdasarkan makna dan konteks dari informasi yang telah di kumpulkan. *E-aggregator* dapat dijadikan sebuah platform yang menggabungkan berbagai informasi mengenai perusahaan untuk investor seperti, risiko imbal hasil dan dampak kelayakan kredit dari populasi target.<sup>27</sup>

### 4. *Risk and Investment Management*

Dalam industri Fintech *risk and investment management* dikenal dengan istilah *Robo-Advisor* yaitu layanan yang memberikan saran atau mengelola kekayaan pribadi dan menggantikan pengelolaan kekayaan tradisional. *Robo*

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h 20

<sup>27</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional-Manjelis Ulama Indonesia No. 116/DSN/-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah

*Advisor* merupakan solusi investasi otomatis berbasis teknologi digital yang melibatkan individu untuk dilakukan pembinaan dalam pengambilan keputusan yang didukung dengan penyeimbangan portofolio menggunakan algoritma perdagangan berdasarkan investasi pasif dan strategi diversifikasi. Pada intinya *risk and investment management* merupakan sebuah layanan pengelolaan kekayaan pribadi dengan alat teknologi digital yang memberikan saran dalam pengambilan keputusan individu.<sup>28</sup>

### **2.1.3 *Financial Technology* pada Perbankan Syariah**

*Financial technology* telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.<sup>29</sup>

Persaingan antar bank ditandai oleh beberapa faktor pokok: himpunan produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah, dan lokasi layanan, baik dalam bentuk kantor cabang dan kas atau ATM saja. Layanan jasa keuangan di dunia sedang bergerak ke arah konvergensi di antara keempat jenis produk tersebut. Tantangannya adalah dukungan teknologi perbankan di meja *service*

---

<sup>28</sup> Rosalina. "Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application". *Jurnal Infra* Vol.3 No.2. 2017

<sup>29</sup> Abu Rizal Amirullah. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

*representative* yang dapat digunakan untuk memadukan semua layanan jasa perbankan ini dan meraciknya secara individual untuk para nasabah yang memerlukan layanan perbankan tersebut.<sup>30</sup>

Meningkatkan pelayanan pelanggan merupakan suatu usaha untuk menembus batasan-batasan ruang dan waktu yang hanya dapat dilakukan dengan bantuan teknologi komputer dan telekomunikasi. Pada saat yang bersangkutan untuk bersaing dengan bank-bank lain, terutama dalam usahanya untuk menciptakan suatu produk pelayanan yang lebih murah, lebih baik, dan lebih cepat. Berikut dijelaskan beberapa teknologi layanan perbankan, antara lain:<sup>31</sup>

#### 1. *Mobile Banking*

*Mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA. Istilah *Mobile Banking* dianggap berkaitan erat dengan pengertian berikut yang disingkat dengan M-Banking. Fasilitas perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone. Dengan penyediaan fasilitas yang hampir sama dengan ATM kecuali mengambil uang tunai. Arti istilah *SMS Banking* merupakan layanan yang disediakan Bank menggunakan sarana SMS untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan, misalnya cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya

#### 2. *Internet Banking*

*Internet Banking* merupakan salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi dan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 21

<sup>31</sup> Wiji Narastuti. *Teknologi Perbankan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2016), h 42

melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Menurut Turban Internet Banking adalah perbankan yang menggunakan internet yang memungkinkan dilakukannya pembayaran tagihan, mendapatkan pinjaman dari bank, atau melakukan transfer antar rekening.

### 3. *Phone Banking*

Layanan *Phone Banking* merupakan jasa yang disediakan bank untuk melakukan transaksi, antara lain:

- a. Transaksi dimana dapat dilakukan selama waktu tertentu melalui phone banking dengan bantuan seorang anggota karyawan Bank yang menerima instruksi dengan menggunakan telepon.
- b. Transaksi dimana dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan jasa otomatis dengan menggunakan telepon oleh nasabah tanpa bantuan staf bank.
- c. Transaksi yang lainnya yang dapat disediakan oleh bank dari waktu ke waktu.<sup>32</sup>

### 4. *Debit (or check)*

Kartu yang digunakan pada ATM atau terminal *point-of-sale* (POS) yang memungkinkan pelanggan memperoleh dana yang langsung didebet (diambil) dari rekening banknya

### 5. *Direct Deposit*

Salah satu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh organisasi (misalnya pemberi kerja atau instansi pemerintah) yang membayar sejumlah dana (misalnya

---

<sup>32</sup> Abu Rizal Amirullah. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 19.

gaji atau pensiun) melalui transfer elektronik dan dana ditransfer langsung ke setiap rekening nasabah.

#### **2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia.**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *financial technology* yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Perubahan pola pikir konsumen

Konsumen di era sekarang ini cenderung menginginkan segala sesuatu yang mudah dan cepat yang pada akhirnya mereka tidak bergantung pada institusi keuangan konvensional yang terlampau ketat dalam aturan-aturan (Industri perbankan, asuransi dan lainlain).

2. Kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone

Teknologi yang memungkinkan siapa saja memiliki perangkat mobile yang canggih dan melakukan transaksi melalui perangkat tersebut.

3. Perubahan trend yang sangat cepat

Inovasi dan adaptasi harus dilakukan secara terus menerus. Ini mendorong terjadinya percepatan dalam perubahan trend.

4. Menurunnya loyalitas terhadap institusi atau merk

Generasi milenial mampu menyerap pengetahuan dengan cepat dan mereka lebih berhati-hati terhadap tawaran-tawaran produk/jasa yang tersedia.

---

<sup>33</sup> Novia Ningsih “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia“. *Jurnal Etikonomi*. No.2 Volume.14. 2015.

5. Akses yang semakin mudah

Transaksi antar negara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile. Ini sangat membantu perkembangan industri kreatif berbasis teknologi untuk membuka pasar yang luas.

6. Penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan

Industri fintech menawarkan berbagai produk dan keuntungan dalam menarik konsumen.

7. Kebijakan yang mendukung

Dukungan kebijakan strategis dari otoritas keuangan merupakan kunci penting untuk mendorong dan memajukan industri fintech.

**2.1.5 Indikator yang Mempengaruhi Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia.**

*Financial Technology* memudahkan berbagai proses dalam bidang keuangan tidak dapat dipungkiri *Financial Technology* memberi kemudahan dengan jangkauan luar biasa bagi mereka yang belum terjangkau produk keuangan bank. Selain itu, *Financial Technology* juga menyentuh generasi muda yang sudah familiar dengan internet dan memanfaatkan internet dalam segala kebutuhannya. Nyatanya *Financial Technology* juga dapat membuat segalanya lebih sederhana dan efisien. Terdapat beberapa indikator dalam perkembangan *Financial Technology* yaitu sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ansori, Miswan. Perkembangan dan Dampak *Financial technology* (*Financial technology*) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah*. Vol 5 Nomor 1.2019

1. Perkembangan teknologi yang menunjang *financial technology*  
Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul sebuah peluang untuk membuat perusahaan berbasis online. Misalnya, saja dalam bidang keuangan. Karena ada peluang inilah, perusahaan *financial technology* terus bermunculan dengan misi memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas keuangan secara online.
2. Terinspirasi pelaku bisnis sebelumnya  
Beberapa perusahaan *start-up* yang sukses layaknya dongeng menjadi kenyataan. Seseorang bisa sukses hanya dalam waktu yang singkat, serta berkembang menjadi perusahaan multinasional. Hal ini menjadi salah satu pendorong para generasi muda untuk juga meraih impiannya melalui industri *Financial Technology*. *Financial Technology* masih tergolong baru, sehingga masih ada peluang yang tinggi.
3. Anggapan bisnis *financial technology* yang fleksibel  
Karena baru sedikit peraturan yang melingkupinya, industri *financial technology* kerap dianggap fleksibel dan tidak kaku dibandingkan dengan bisnis konvensional. Oleh karena itu, industri ini menjadi lahan yang tepat bagi para pebisnis muda yang ingin menyalurkan kreativitasnya dalam berbisnis.
4. Penggunaan *teknologi, software*, dan big data usaha  
*Financial Technology* menggunakan teknologi, software dan big data. Selain itu, *financial technology* juga menggunakan data dari media sosial, data-data tersebut dapat dijadikan bagian dari analisis risiko.

## 2.2 *Sustainability*

### 2.2.1 *Pengertian Sustainability*

Konsep *sustainability* atau keberlanjutan merupakan program keberlanjutan dalam melaksanakan program dan melakukan kegiatan serta layanan untuk mencapai tujuan dan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang ideal sekaligus mempunyai kemampuan untuk beroperasi yang berperan serta dalam pembangunan untuk masyarakat dari segala aspek.<sup>35</sup>

*Sustainability* atau keberlanjutan usaha dapat didefinisikan sebagai pengadopsian strategi bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemilik kepentingan saat ini guna melindungi, mempertahankan dan meningkatkan manusia dan sumber daya alam yang akan dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu lembaga atau perusahaan tidak hanya memandang usahanya saat ini saja akan tetapi juga sangat penting untuk memandang usahanya ke masa depan. Dengan adanya keberlanjutan usaha maka akan menjamin ketahanan keuangan perusahaan dan kesejahteraan ekonomi lokal. Lembaga atau perusahaan bisnis yang menginginkan usahanya dapat berkelanjutan, maka lembaga tersebut harus bersifat inovatif terhadap efektifitas dan efisiensi operasional usahanya serta bertanggung jawab terhadap masa depannya.<sup>36</sup>

Teori *sustainability* pertama kali dikemukakan oleh Meadows yang menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk memprioritaskan respon sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respon sosial ini diharapkan dapat

---

<sup>35</sup> Achmad Fauzi. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018), h 41

<sup>36</sup> Asri Rinati. *Konsep Ekologi dalam Pembangunan Berkelanjutan*. (Jakarta : EGC. 2012), h 11.

memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi masa depan. Konsep *Sustainability* saat ini semakin berkembang dan diterapkan dalam konteks *corporate sustainability* dimana konteks ini merupakan strategi bisnis dan investasi yang dapat meningkatkan praktik bisnis dengan menyeimbangkan kebutuhan dari para *stakeholders* masa kini dan masa mendatang. Konsep ini menekankan kepentingan *stakeholders* dengan menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial dan kinerja perusahaan.<sup>37</sup>

Pasal 7 ayat 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mengenai keuangan berkelanjutan, terdapat tiga (3) prioritas implementasi keuangan berkelanjutan diantaranya yaitu:<sup>38</sup>

1. pengembangan produk dan jasa keuangan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi dan penempatan instrumen keuangan pada proyek yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.
2. Pengembangan dalam kapasitas intern lembaga jasa keuangan (LJK).
3. Penyesuaian manajemen risiko, organisasi, tata kelola dan standar prosedur sesuai dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam mengimplementasikan ketiga prioritas keuangan keberlanjutan tersebut, maka dapat mengarahkan bank dalam mencapai sasaran yaitu mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peningkatan portofolio dan kemampuan manajemen risiko khususnya pada aspek sosial dan lingkungan hidup.

---

<sup>37</sup> Achmad Fauzi. *Teknik Analisis Keberlanjutan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018), h 21

<sup>38</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Pasal 7 ayat 1

### 2.2.2 Faktor yang Menentukan Rasio Keberlanjutan (*Sustainability Ratio*)

Terdapat dua rasio keberlanjutan yaitu kemampuan keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*) dan kemampuan keberlanjutan operasional (*Operating Sustainability*). Kedua faktor rasio keberlanjutan tersebut dijelaskan sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### 1. *Financial Sustainability Ratio* (FSR)

Merupakan suatu variabel yang tepat untuk digunakan sebagai rasio dalam mengukur kinerja pada suatu bank apakah terdapat masalah atau tidak dari segi finansialnya, sehingga dapat diketahui keberlanjutan umur pada suatu bank tersebut. Bank yang sehat yaitu bank yang ketika pendapatan finansial yang dihasilkan lebih besar dari beban yang dikeluarkan yang mana dapat diukur melalui *Financial Sustainability Ratio*. Keberlanjutan finansial tersebut mencakup kemampuan suatu program untuk mempertahankan operasinya atas dasar kelayakan finansialnya. Besarnya *financial sustainability ratio* (FSR) diambil dari total pendapatan finansial dibandingkan dengan total beban finansial pada data laporan laba rugi

#### 1. *Operating Self Sufficiency* (OSS) atau keberlanjutan operasional

Merupakan suatu konsep kemandirian operasional yang mengukur persentase pendapatan operasional dan beban operasional, termasuk beban penyisihan kerugian pinjaman dan sejenisnya. Jika hasil rasio ini lebih besar dari 100 persen maka hasil tersebut dapat dikatakan baik, artinya bahwa lembaga memiliki pendapatan operasional yang cukup untuk menutupi biayanya. Hal ini

---

<sup>39</sup> Asri Rinati. *Konsep Ekologi dalam Pembangunan Berkelanjutan*. (Jakarta : EGC. 2012), h 16

menunjukkan bahwa lembaga atau bank tersebut berstatus mandiri secara operasional. *Operating Self Sufficiency* (OSS) digunakan sebagai ukuran untuk suatu keberlanjutan.

### **2.2.3 Indikator Sustainability**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 yaitu tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK), emiten dan perusahaan publik. Sesuai POJK Keuangan Berkelanjutan tersebut, dalam implementasinya bank harus mengadopsi 8 (delapan) indikator keuangan keberlanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis dan program kerja. Berikut 8 (delapan) prinsip keuangan keberlanjutan sebagai berikut:<sup>40</sup>

#### **1. Prinsip Investasi Bertanggung jawab**

Investasi Bertanggung Jawab (*responsible investment*) adalah suatu pendekatan investasi yang mempertimbangkan dari segi faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian bank atau lembaga dapat mengelola risiko dengan baik serta menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang yang berkelanjutan. Prinsip tersebut berlaku dalam penghimpunan dan penyaluran dana yang bertujuan untuk peningkatan keuntungan ekonomi, kualitas lingkungan hidup, penegakkan tata kelola dan kesejahteraan sosial sebagai tujuan akhir. Dalam penerapannya prinsip ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan kompleksitas dan struktur dari masing-masing bank.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h 18.

<sup>41</sup> *Ibid*, h 19.

## 2. Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan

Dalam penerapan prinsip ini, maka untuk setiap pengambilan keputusan bank harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan. Strategi dan praktik bisnis yang dimaksud adalah visi, misi, rencana strategis, struktur organisasi, standar prosedur operasional dan program kerja serta penetapan faktor risiko dalam menghimpun dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank atau lembaga.

## 3. Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup

Dalam aktivitas penghimpunan dan penyaluran dananya maka bank atau lembaga harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup. Aktivitas yang dimaksud diantaranya adalah pengukuran, identifikasi, mitigasi, pengawasan dan pemantauan. Risiko aktivitas bank tersebut mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari kegiatan proyek yang dibiayai.

## 4. Prinsip Tata Kelola

Penegakan tata kelola bagi bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup transparansi, independen, akuntabel, profesional, bertanggung jawab, setara dan wajar.

## 5. Prinsip Komunikasi yang Informatif

Dalam prinsip ini bank atau lembaga harus menyajikan dan menyediakan laporan yang informatif dan mencakup strategi, kinerja, tata kelola serta prospek lembaga atau perusahaan. Laporan tersebut harus mudah dipahami dan dapat

dipertanggung jawabkan serta disampaikan melalui media komunikasi yang efektif, dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan.

#### 6. Prinsip Inklusif

Dalam prinsip ini, setiap bank atau lembaga harus berusaha menjaga dan menjamin ketersediaan, keterjangkauan produk dan jasa agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan jasa perbankan. Jenis produk yang ditawarkan oleh perbankan diharapkan mencakup seluruh sektor ekonomi, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat

#### 7. Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas

Dalam penetapan prioritas sektor, setiap bank atau lembaga berkewajiban untuk mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang ditetapkan oleh pemerintah melalui rencana pembangunan jangka menengah (RPJMN) dan jangka Panjang (RPJP). Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan.

#### 8. Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi

Dalam menyelaraskan strategi, kebijakan, inovasi produk dengan kepentingan nasional, peluang bisnis maka bank aktif untuk berpartisipasi dalam forum, kegiatan dan kerjasama terkait dengan keuangan berkelanjutan baik dalam tingkat lokal, regional maupun nasional.

## 2.3 Bank Syariah

### 2.3.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah sistem perbankan dalam ekonomi islam didasarkan pada konsep pada pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Maksudnya ialah siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia menanggung risiko.<sup>42</sup> Bank merupakan badan usaha yang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>43</sup> Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena Bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit* dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalu lintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga kegiatan itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>44</sup>

Bank Islam atau di Indonesia disebut Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan

---

<sup>42</sup> Ika Yunia, Abdul Kadir, "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah", (Jakarta, Predamedia, 2014), h 21.

<sup>43</sup> Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2

<sup>44</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), h. 43

lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.<sup>45</sup>

Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah nilai keadilan, *masalahah*, sistem zakat bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan menggunakan uang sebagai alat tukar. Sementara itu nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan Syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yaitu *shiddiq, amanah, tabligh, fathonah*.<sup>46</sup>

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka Bank Syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.<sup>47</sup>

Adapun perbedaan pokok antara Bank Syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank Syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang Bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini

---

<sup>45</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 30

<sup>46</sup> *Ibid.* h 31

<sup>47</sup> Muhammad Firdaus NH, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2015), h. 18

memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh Bank Syariah . Bank Syariah lebih menekankan sistem kerja serta *partnership*, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian<sup>48</sup>

Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran Bank Syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga

### **2.3.2 Fungsi dan Peran Perbankan Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi Bank Syariah , di antaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.

---

<sup>48</sup> A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 53

4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>49</sup>

### 2.3.3 Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan maupun transaksi perbankan lainnya. Transaksi yang dapat ditawarkan oleh bank berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Beberapa bank syariah menawarkan semua produk perbankan, sebagian bank syariah menawarkan produk tertentu dan seterusnya. Produk dan jasa bank syariah yang dapat diberikan kepada masyarakat tergantung jenis banknya.<sup>50</sup>

1. Jenis Bank Syariah Ditinjau dari Fungsinya.<sup>51</sup>

- a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatannya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Bank umum syariah disebut juga dengan full branch, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah

---

<sup>49</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2017), h. 14

<sup>50</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 33

dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.<sup>52</sup>

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit usaha syariah merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha syariah sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi

---

<sup>52</sup> Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31

dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.

2. Jenis Bank Syariah Ditinjau dari Segi Statusnya<sup>53</sup>

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank syariah yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk yang ditawarkan oleh bank devisa lebih lengkap dibanding produk yang ditawarkan oleh bank non-devisa. Bank devisa wajib menyampaikan laporan keuangan sekurang-kurangnya dalam dua Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris.

b. Bank Non-Devisa

Bank non-devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan oleh bank non-devisa masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan/atau transaksi dalam mata uang rupiah saja. Bank non-devisa dapat mengubah statusnya menjadi bank devisa apabila telah memenuhi persyaratan devisa yaitu telah memperoleh keuntungan dua tahun terakhir secara berturut turut. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank non-devisa lebih terbatas dibandingkan dengan bank non-devisa.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan Dari Beberapa Segi Hukum*, (Ghalia Indonesia, 2019), h. 69

<sup>54</sup> *Ibid*, h.70

### 3. Jenis Bank Syariah Ditinjau dari Segi Levelnya<sup>55</sup>

#### a. Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor yang menjadi pusat dari kantor cabang diseluruh wilayah negara maupun kantor cabang yang ada di negara lain. Setiap bank hanya memiliki satu kantor pusat yang berlokasi di negara di mana bank syariah didirikan. Tugas utama kantor pusat bank syariah antara lain menyusun kebijakan operasional bank secara keseluruhan, membuat perencanaan strategis, dan melakukan pengawasan terhadap operasional yang terjadi di kantor cabang bank syariah.

#### b. Kantor Wilayah

Kantor wilayah, merupakan perwakilan dari kantor pusat yang membawahi suatu wilayah tertentu. Pembagian kantor wilayah didasarkan pada besar kecilnya bank maupun wilayah yang menjadi target pemasarannya. Kantor wilayah tidak melayani transaksi 16 perbankan secara langsung, akan tetapi sebagai koordinator dari kantor cabang dalam mencapai target penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pelayanan jasa. Kantor wilayah bank dibagi berdasarkan area, misalnya kantor wilayah Jakarta, kantor wilayah Indoneis Timur, dan lainnya.<sup>56</sup>

#### c. Kantor Cabang

Kantor cabang penuh merupakan kantor cabang yang diberi kewenangan oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Dengan kata lain, semua transaksi perbankan

---

<sup>55</sup> Zuinuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2018), h. 43

<sup>56</sup> *Ibid*, h 44

dapat dilakukan oleh kantor cabang penuh. Kantor cabang penuh menawarkan semua produk baik produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa perbankan. Kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu dan kantor kas, oleh karena itu kantor cabang pembantu dan kantor kas bertanggung jawab kepada kantor cabang penuh dalam melakukan aktivitas operasionalnya.<sup>57</sup>

d. Kantor Cabang Pembantu

Berbeda dengan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi perbankan, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktivitas perbankan. Pada umumnya, kantor cabang pembantu lebih memfokuskan pada aktivitas penghimpunan dana pihak ketiga saja.

e. Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor cabang yang paling kecil, karena aktivitas yang dapat dilakukan oleh kantor kas pada mulanya hanya meliputi transaksi yang terkait dengan tabungan baik setoran dan penarikan tunai. Transaksi lain, seperti pembukaan simpanan giro wadiah, deposito mudharabah, pemberian pembiayaan, pelayanan transfer, kliring, inkaso, ditangani oleh kantor cabang penuh sebagai induknya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta : Iiit Indonesia, 2013), h. 100

<sup>58</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 131

### 2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bank Syariah

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sistem operasional perbankan syariah yaitu berikut:<sup>59</sup>

1. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang akan besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesempatan dalam kontrak.
2. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir
3. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, Bank Syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
4. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposite tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

---

<sup>59</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers 2013), h. 30

5. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan Bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
6. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1	Hasanatul Hanifah, 2021	Dampak <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap Perkembangan Produk Bank Syariah Di Kota Bukittinggi	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perusahaan <i>financial technology</i> ini membuat bank ikut terpacu dan termotivasi untuk mengembangkan produknya. Disamping itu bank syariah bisa bekerjasama dengan perusahaan <i>financial technology</i> . Seperti Bank BRI syariah yang bekerjasama dengan perusahaan paytren dan Bank Syariah Mandiri	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Peneliti terdahulu ingin mengetahui dampak sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meneliti tentang keberlanjutan bank syariah

				yang bekerjasama dengan Perusahaan Alami Fintek Syariah. Kedua bank ini sama-sama mengalami peningkatan jumlah pendapatan dan juga jumlah nasabah.	dengan adanya fintech.
2	Johana Destiya, 2019	Peluang Dan Tantangan <i>Financial Technology</i> (Fintech) Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)	Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat kekuatan pada <i>financial technology</i> , kelemahan pada <i>financial technology</i> , peluang pada <i>financial technology</i> dari sisi bank syariah mandiri, dan ancaman atau tantangan <i>financial technology</i> bagi bank syariah mandiri. Dengan melihat dari keempat faktor-faktor tersebut, maka terdapat strategi yang perbankan khususnya bank syariah mandiri lakukan untuk tetap meningkatkan market share dan pendapatan.	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
3	Purwanto, 2021	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Ukm Di Kabupaten Pamekasan	Kualitatif	Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berperan dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas sebagai	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Objek penelitian Perbedaan: 1. Lokasi penelitian

				<p>pembiayaan modal usaha, peran Fintech juga sudah memperluas ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan Kendala implementasi fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia 1. Infrastruktur 2. Sumber Daya Manusia (SDM) 3. Perundang-undangan 4. Kurangnya literasi keuangan</p>	2. Waktu penelitian
4	Ria Margareta, 2020	<p>Analisis Dampak Financial Technology (fintech) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kc Curup Kab Rejang Lebong</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa finansial teknologi memang memiliki dampak terhadap kinerja karyawan, hadirnya teknologi keuangan ditengah-tengah pekerjaan sangat memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan secara cepat, efektif dan akurat, teknologi finansial juga membuat interaksi antara nasabah dan karyawan dapat lebih praktis karena</p>	<p>Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Variabel Respon Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian</p>

				nasabah bisa melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun tanpa harus pergi ke bank.	
5	Irma Mudzdalifah, 2020	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusi Pada UMKM Di Indonesia	Kualitatif	Perkembangan teknologi mulai masuk ke ranah digital guna menyongsong Indonesia sebagai Negara ekonomi digital terbesar tahun 2024, pemerintahan sebagai regulator ekonomi Indonesia, harus membrdayakan masyarakat Indonesia hingga keperdesaan dan daerah terpencil diseluruh pelosok negeri agar turut merasakan dampak positif dan berkembangannya teknologi dimasa yang akan datang, hubungan teknologi saat ini berkaitan erat dengan keberadaan internet sebagai akses utama. Perlu kita ketahui bahwa adanya fintech ini dapat menjadi salah satu pendorong adanya suatu gerakan guna membantu meningkatkan UMKM khususnya dengan masyarakat yang menegah kebawah melalui lembaga	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Variabel Respon Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian

				keuangan syari	
6	Dedeh Ratnasari, 2019	Efektivitas fintech office bank indonesia dalam manajemen risiko dan perlindungan konsumen untuk kelancaran sistem pembayaran	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kinerja Fintech Office BI terdiri dari perencanaan yang dilaksanakan melalui empat fungsi yakni, fungsi katalisator atau fasilitator, fungsi business intelligence, fungsi asesmen, fungsi koordinasi dan komunikasi. Namun disisi lain, efektivitas Fintech Office BI terkendala dalam pencapaian tujuan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya batasan waktu tertentu dalam rangka mencapai visi dan misi, serta rencana jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan.	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Meneliti tentang <i>Financial Technology</i> pada perbankan Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian
7	Imanuel Aditia, 2018	Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia	Kualitatif	Analisis SWOT pada teknologi finansial memiliki tingkat efektivitas yang baik untuk meningkatkan kualitas layanan perbankan di Indonesia, sehingga perbankan dapat menjangkau masyarakat Indonesia khususnya masyarakat	Persamaan: 1. Metode penelitian 2. Meneliti tentang <i>Financial Technology</i> pada perbankan Perbedaan: 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian

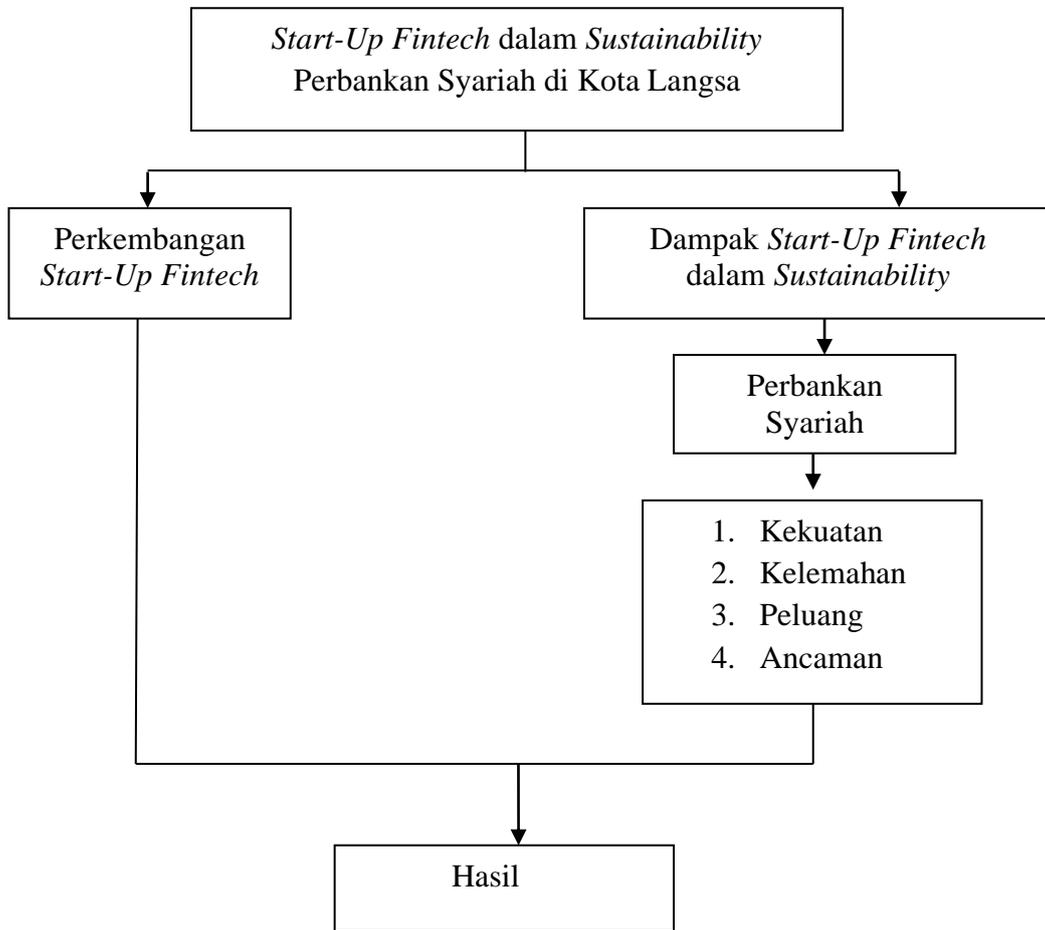
				di daerah 3T yaitu (terdepan, terluar, dan terpencil)	
--	--	--	--	---	--

## 2.5. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Perkembangan teknologi yang terlampau pesat, memberikan imbas positif ke banyak bidang lainnya, salah satu yang dapat kita ketahui perkembangannya yaitu *financial technology* (Fintech).

Upaya Bank Syariah dalam meningkatkan pelayanannya dengan terus melakukan inovasi agar dapat mempertahankan *sustainability* pada bidang teknologi. Bank Syariah terus melakukan terobosan nyata dengan mengembangkan teknologinya khususnya dalam memberikan pelayanan pada nasabah. Fintech yang diterapkan fokus pada pelayanan yang diberikan pada nasabah berupa pembukaan rekening baru yang bisa dilakukan secara online, melakukan transaksi pada *mobile banking* dan sarana digital lainnya seperti internet banking, SMS Banking dan Phone Banking. Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Peneliti lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>60</sup>

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Langsa. Penelitian ini dilakukan dari bulan February 2022 samapi dengan Desember 2022.

#### **3.3. Subjek penelitian**

Subjek penelitian terdiri dari informan dan responden, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Artinya informan dan responden yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik

---

<sup>60</sup>Saifuddin Azwar, “*Metode Penelitian*“ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII, 2007), h. 91.

dan benar. <sup>61</sup>Adapun informan kunci dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan kunci 3 orang praktisi/dosen perbankan Syariah

Informan yang dipilih harusnya informan yang mengetahui secara akurat mengenai mengenai Dampak *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa

- b. Informan pendukung yaitu 2 orang masyarakat Kota Langsa

Informan pendukung merupakan data pendukung dari pernyataan-pernyataan yang dihasilkan oleh informan kunci maka dari itu peneliti menentukan informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Langsa.

Seluruh informan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Nama-Nama Informan**

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Mukhlis, S.E	Direktur PT.BPRS Adeco Kota Langsa dan Dosen IAIN Langsa	Informan Kunci
2	Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA	Dosen IAIN Langsa	Informan Kunci
3	Dr. Syamsul Rizal, M.SI	Dosen IAIN Langsa	Informan Kunci
4	Ariani Syafitri	Mahasiswa Pascasarjana IAIN Langsa jurusan hukum ekonomi syariah dan alumni perbankan syariah IAIN Langsa	Informan Pendukung

<sup>61</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 51.

5	Agung	Masyarakat dan juga alumni Perbankan Syariah.	Informan Pendukung
---	-------	---	--------------------

### 3.4. Sumber Data

Sumber data berupa data yang didapatkan di lapangan dan dianalisis sehingga laporan penelitian ini memiliki data yang akurat sesuai dengan data di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 3.4.1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>62</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara kepada sejumlah informan yang ada di Kota Langsa.

#### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>63</sup> Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini berupa jurnal, buku, dokumentasi dan sumber lainnya.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Observasi

Peneliti melakukan metode pengamatan langsung dilapangan atau yang dikenal dengan metode Observasi. Objek observasi pada penelitian ini adalah

---

<sup>62</sup>Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII, 2007), h. 91.

<sup>63</sup>*Ibid*, h.91.

Direktur Bank Adeco Kota Langsa, Dosen Perbankan Syariah dan masyarakat yang ada di Kota Langsa.

### 3.5.2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab secara lisan kepada pihak yang akan diteliti.<sup>64</sup> Wawancara dibagi dalam dua golongan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), peneliti tidak menggunakan kuesioner melainkan panduan wawancara yang fleksibel untuk membantu pewawancara fokus pada topik yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan dan responden yang dipilih secara purposif sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data melalui wawancara akan di *record* dengan menggunakan *recorder* untuk membantu peneliti mengurangi kesalahan dan merekam informasi secara utuh.

### 3.5.3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dilakukan peneliti dengan membedah literatur berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan menunjang dengan objek penelitian yang diteliti.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.194

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.64

<sup>66</sup> *Ibid*, h.65

### **3.6. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif. Adapun teknik keabsahan data sebagai berikut:<sup>67</sup>

#### **3.6.1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan, penulis akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan penelitian guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

#### **3.6.2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan berarti mencari konsistensi interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau itu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2009) h. 269-277.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>68</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan verifikasi.<sup>69</sup>

#### **3.7.1. Data reduction (Reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### **3.7.2. Data display ( Penyajian data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### **3.7.3. Verifikasi**

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2013), h. 244.

<sup>69</sup>*Ibid*, h. 92

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV

### HASIL PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Langsa merupakan salah satu Kota Otonom termuda di Provinsi Aceh, Secara geografis wilayah Kota Langsa memiliki kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Mempunyai potensi di bidang industri, perdagangan dan pertanian, kota Langsa memiliki prospek yang baik bagi pemenuhan pasar didalam maupun luar negeri.

Kota Langsa memiliki luas wilayah 262<sup>70</sup>,41 km<sup>2</sup>, yang terletak pada posisi antara 04°24'35,68"-04°33'47,03" lintang utara dan 97°53'14,59"/98°04'42,16" bujur timur dengan ketinggian wilayah antara 0-25 meter diatas permukaan laut serta memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Birem Bayeun dan Kabupaten Aceh Timur<sup>71</sup>

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah.

---

<sup>70</sup>Al Azmi, *Walikota Langsa Resmikan Pasar Tradisional*.[www//kotalangsa.co.id](http://www.kotalangsa.co.id). di akses tanggal 12 Agustus 2019.

<sup>71</sup>*Ibid.*

Sayangnya bank tersebut kurang populer dan kinerjanya stagnan, baru setelah krisis ekonomi dan reformasi, Bank Muamalat mulai dilirik nasabah.<sup>72</sup>

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank muamalat sebagai bank syariah pertama dan menjadi pioneer bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan system ini ditengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan system bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan Sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan.

#### **4.2 Perkembangan *Start Up Fintech* di Kota Langsa.**

Perkembangan teknologi, tidak hanya berpengaruh pada sektor pendidikan, sosial, politik tapi juga sudah mulai merambah pada sektor perekonomian. Hal ini ditandai dengan berkembangnya usaha pada bidang teknologi keuangan (*Financial Technology*). Di Kota Langsa, *Financial Technology* bukan menjadi hal yang asing lagi terutama di kalangan generasi muda, hal ini dikarenakan banyak generasi muda yang telah menggunakan fintech terutama untuk sistem pembayaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada direktur PT. Bank Adeco Kota Langsa yaitu bapak Mukhlis, SE.

” Memang tidak dapat dipungkiri bahwa *Financial Technology* sudah banyak di kenal dan digunakan oleh generasi muda, terutama pada bidang pembayaran, fenomenanya sekarang banyak generasi muda yang lebih tertarik untuk menggunakan *Financial Technology* dalam melakukan berbagai jenis pembayaran. Namun *Financial Technology* untuk sekarang

---

<sup>72</sup> Agus Marimin. Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Vol. 01, No. 02, Juli 2015

belum dapat menandingi perkembangan dari Bank BPRS, karena biar bagaimanapun Perbankan masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan pembiayaan dan perbankan syariah juga telah melakukan banyak penyesuaian teknologi agar tidak tertinggal dari *Financial Technology*".<sup>73</sup>

Dapat diketahui bahwa perkembangan *Financial Technology* khususnya di Kota Langsa belum terlalu banyak di kenal oleh masyarakat sehingga perbankan syariah masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk melakukan segala transaksi pada bidang keuangan, namun dengan adanya *Financial Technology* perbankan syariah juga terus melakukan penyesuaian pada bidang teknologi agar tidak tertinggal dengan hadirnya *Financial Technology*. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Dosen IAIN Langsa yaitu bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai berikut:

"Khusus di Kota Langsa sendiri menurut saya *Financial Technology* masih belum banyak di kenal oleh masyarakat, mungkin hanya di kalangan anak-anak muda saja yang mengenal *Financial Technology*. Jadi perkembangan belum terlalu bagus khusus di Kota Langsa, hal ini karena pengetahuan masyarakat terhadap *Financial Technology* masih kurang dan perbankan syariah masih menjadi pilihan utama masyarakat Kota Langsa untuk melakukan transaksi keuangan".<sup>74</sup>

Perkembangan *Financial Technology* di Kota Langsa belum memiliki perkembangan yang cukup bagus hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap *Financial Technology* jadi banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai *Financial Technology*. Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Mukhlis, S.E Selaku Direktur PT.BPRS Adeco Kota Langsa Pada Tanggal 24 November 2022 pukul 15.00 Wib.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA Pada Tanggal 25 November 2022 pukul 14.00 Wib

“Menurut saya perkembangan *Financial Technology* sudah cukup baik terutama di Kota-Kota besar di Indonesia, namun khusus di Langsa sendiri mayoritas masyarakat masih memutuskan untuk melakukan transaksi keuangan menggunakan perbankan syariah, selain karna kurangnya pengetahuan banyak isu-isu atau berita yang beredar terkait dengan *Financial Technology* yang negatif seperti banyak mahasiswa yang terjerat pinjol ilegal karna *Financial Technology*, kemudian data diri beserta foto di sebar melalui media sosial sehingga nama baik kita sebagai pengguna *Financial Technology* akan buruk dan masih banyak yang lainnya. hal itu yang menjadikan masyarakat Kota Langsa masih sangat loyal terhadap Perbankan Syariah ”<sup>75</sup>

Khusus di Kota Langsa perkembangan *Financial Technology* belum terlalu bagus karena masyarakat masih belum berminat sepenuhnya untuk beralih dari Perbankan Syariah ke *Financial Technology* , karna banyak berita negatif yang tersebar di kalangan masyarakat dari media sosial mengenai *Financial Technology*. Peneliti mewawancarai Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa, hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut Saya di Kota Langsa sendiri belum banyak masyarakat yang mengetahui mengenai *Financial Technology* dan masih asing dengan *Financial Technology*, namun jika di kalangan generasi muda sudah terbiasa menggunakan *Financial Technology* untuk melakukan pembayaran ataupun peminjaman, jadi *Financial Technology* ini belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Kota Langsa.”<sup>76</sup>

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Agung salah masyarakat Kota Langsa :

“Banyak masyarakat yang masih takut-takut dalam menggunakan *Financial Technology* dan tidak semua masyarakat di Kota Langsa menggunakan *Financial Technology* jadi menurut saya di Kota Langsa *Financial Technology* belum cukup berkembang dengan baik”<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI pada tanggal 30 November 2022 pukul 14.00 Wib

<sup>76</sup> Hasil Wawancara Ariani, Pada Tanggal 27 November 2022 pukul 11.00 Wib di Kota Langsa

<sup>77</sup> Hasil Wawancara Kepada Agung, Pada Tanggal 27 November 2022 pukul 10.00 Wib di Kota Langsa

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa perkembangan *Financial Technology* di Kota Langsa belum terlalu baik, karena banyak masyarakat yang belum mengenal tentang *Financial Technology*. *Financial Technology* belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kota Langsa, hanya generasi muda saja yang mungkin menggunakan *Financial Technology* sebagai transaksi pembayaran. Masyarakat yang tidak menggunakan *Financial Technology* memiliki alasan tersendiri karena masyarakat takut terjadi kejahatan yang menyangkut data diri dan juga dapat terjatuh pinjaman online yang ilegal jika masyarakat tidak pintar membedakan antara *Financial Technology* yang telah diawasi OJK dan yang belum.

#### **4.3 Dampak *Start Up Fintech* dalam Sustainability Perbankan Syariah di Kota Langsa.**

Untuk mengetahui dampak dari *Start-Up Fintech* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa peneliti melakukan wawancara menggunakan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *strength*, *weaknesses*, *opportunity* dan *treath*. Dengan menggunakan pertanyaan yang telah peneliti buat maka peneliti akan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari perkembangan *financial technology* dalam keberlanjutan perbankan syariah di Kota Langsa. Berikut adalah hasil wawancara berdasarkan yang telah peneliti lakukan :

##### **4.3.1 Dampak *Strenght* (Kekuatan)**

Pada aspek *strenght* (kekuatan) peneliti ingin mengetahui seberapa besar kelebihan/kekuatan dari *financial technology* maupun perbankan syariah sehingga

kelebihan tersebut menjadi suatu kekuatan tersendiri dari masing-masing pihak. Kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan biasanya berwujud sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Kekuatan dapat dimanfaatkan untuk meminimalkan ancaman ataupun menghilangkan dampak yang diakibatkan oleh ancaman lingkungan sekitar. Untuk mengetahui kekuatan dari *financial technology* dan perbankan syariah peneliti melakukan wawancara kepada direktur PT. Bank Adeco Kota Langsa yaitu bapak Mukhlis, SE.

” Kelebihan Bank Syariah pasti terkait dengan *safety* atau keamanan, selanjutnya adalah fasilitas, fasilitas yang digunakan sudah disesuaikan terkait dengan peminjaman. Kebanyakan yang mengambil pinjaman itu di pinjol *financial technology* itu kan *platform* kecil artinya ketika dia butuh pinjaman dana besar tetap ke bank. Tapi yang utama adalah kita memiliki keamanan yang memadai untuk menjaga data masyarakat dan analisa kita buat untuk nasabah-nasabah yang kita anggap terima. kemudian Bank Syariah sudah pasti terhindar dari riba sedangkan *fintech* banyak yang illegal dan hanya beberapa yang syariah. Masyarakat masih tertarik dengan *financial technology* itu karna ambil pembiayaan mudah ga perlu jaminan surat tanah atau lain lain kemudian untuk pembayaran juga sangat mudah membuka rekening tidak perlu ke bank. Produk-produk nya sudah pasti berbeda jika di perbankan syariah lebih beragam dan memang benar-benar keamanannya dapat terpecah. Perbankan syariah khususnya di Kota Langsa masih menjadi daya tarik masyarakat kalau mau pinjam modal dengan jumlah yang besar, kemudian tidak semua masyarakat bisa menggunakan *financial technology* untuk pembiayaan tapi jika pembayaran mungkin anak-anak muda banyak yang menggunakan. Namun untuk kedepannya ada penyesuaian, bank akan menjadi bank *financial technology* kalau tidak akan tertinggal dan lama-kelamaan akan hilang bank adeco tidak ada lagi nanti, kantor pusat yang dilangsa mungkin yang lain pakai *technology*”.<sup>78</sup>

Terdapat beberapa kelebihan yang diberikan oleh Perbankan Syariah yang tidak dimiliki oleh perusahaan *financial technology* seperti keamanan data-data

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Mukhlis, S.E Selaku Direktur PT.BPRS Adeco Kota Langsa Pada Tanggal 24 November 2022 pukul 15.00 Wib.

nasabah, jumlah pembiayaan dan jaminan terhindar dari riba. Hal tersebut membuat perbankan syariah di Kota Langsa masih menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat Kota Langsa. Selain itu kurangnya pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat membuat masyarakat masih berminat menjadi nasabah Bank Syariah. Namun perbankan syariah juga terus melakukan *upgrade* dan beberapa penyesuaian-penyesuaian pada bidang teknologi agar tidak tertinggal. Karena *financial technology* menawarkan berbagai kemudahan yang tidak dimiliki oleh Perbankan Syariah seperti seluruh transaksi dapat dilakukan menggunakan *smartphone* dimana saja dan kapan saja, karena seluruh pengoperasiannya menggunakan teknologi termasuk pelayanannya jadi sangat minim keluhan dari masyarakat terkait pelayanan, tidak perlu adanya jaminan untuk melakukan pembiayaan dan pencairan dana yang mudah dan cepat. Kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh *financial technology* jika perbankan syariah tidak dapat mengikuti maka akan terus tertinggal.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Dosen IAIN Langsa yaitu bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai berikut:

“Perbankan syariah pastinya memiliki produk yang beragam sekaligus pelayanan secara langsung kepada masyarakat karena biar bagaimanapun sumber daya manusia masih tetap dibutuhkan, nasabah tidak semuanya orang yang memiliki pengetahuan bagus jadi masih dibutuhkan SDM yang menjelaskan mengenai produk-produk perbankan dan itu tidak dimiliki *financial technology*, kemudian tidak semua *financial technology* itu syariah sedangkan perbankan di Kota Langsa sudah sepenuhnya syariah. Perbankan di Kota Langsa juga masih menjadi daya tarik bagi masyarakat karena ya kembali lagi ke tadi pengetahuan masyarakat mengenai *financial technology* yang masih kurang. Kalo keunggulan yang harus dimiliki bank syariah harus cepat beradaptasi dengan teknologi jadi kalau kita lihat sekarang ada bank syariah yang mereka tidak menerapkan *financial technology* tetapi sebenarnya mereka menerapkan teknologi yang seperti diterapkan oleh *financial technology* contohnya bank digital, bank digital

sebenarnya tidak beda jauh dengan *financial technology* karena semua transaksi, semua pembukaan rekening, dan kegiatan lain mereka melakukannya dalam platform digital bahkan mereka tidak punya kantor cabang. Jadi sebenarnya mereka harus mampu beradaptasi walaupun mereka bank syariah dan mayoritas di Indonesia adalah muslim tetapi tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman khususnya memberikan pelayanan dengan mudah dan fleksibel saya rasa bank syariah nantinya juga akan tertinggal dan ditinggal”.<sup>79</sup>

Perbankan Syariah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini karena perbankan syariah memiliki banyak keunggulan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, namun penyesuaian masih perlu dilakukan oleh perbankan syariah agar tidak tertinggal. *Financial technology* yang sangat fleksibel juga menarik minat banyak masyarakat untuk menggunakan terutama untuk melakukan pembayaran jadi perlu adanya penyesuaian yang harus dilakukan oleh perbankan syariah agar masyarakat tidak sepenuhnya beralih ke *financial technology*.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

“Kelebihan dari perbankan syariah jika untuk pembiayaan perbankan syariah dapat menyalurkan dana lebih besar kepada masyarakat dibandingkan dengan *fintech* karena modal perbankan syariah juga lebih besar. *Fintech* itu memiliki dua sisi memang suatu terobosan yang sangat luar biasa, bisa melakukan pembiayaan melalui online jadi masyarakat yang membutuhkan dana atau membutuhkan modal bisa memanfaatkan *fintech* tanpa perlu adanya jaminan seperti kalau harus datang ke bank jadi itu salah satu yang paling unik sehingga kalau kita lihat banyak masyarakat atau generasi yang lebih tertarik dengan *fintech*. Dan untuk ketertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah atau *fintech* itu kan semua sesuai kebutuhan masyarakat aja masing-masing, jadi pilihan masyarakat mau meminjam kemana. Tapi kalau menurut saya

---

<sup>79</sup>Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA Pada Tanggal 25 November 2022 pukul 14.00 Wib

masyarakat masih pro ke perbankan syariah dari segi pembiayaan dan memang belum ada saya dengar di Kota Langsa ini perbankan syariah terganggu dengan adanya *fintech* atau profitabilitas perbankan syariah menurun karna adanya fintech khusus di Kota Langsa jadi belum ada data khusus mengenai hal itu”<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perbankan syariah khususnya di Kota Langsa karena masyarakat masih sangat membutuhkan jasa Perbankan dalam seluruh transaksi keuangan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada para informan pendukung untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap perkembangan *financial technology* terhadap keberlanjutan Bank Syariah di Kota Langsa. Peneliti mewawancarai Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa, hasil wawancara sebagai berikut:

“Keunggulan bank syariah itu banyak ya salah satunya kemanan data data pribadi, jika di *financial technology* takut data pribadi bocor atau gimana kemudian bank syariah itu jelas ada kantornya jadi jika ada apa-apa bisa langsung lapor ke bank, ada bukti fisiknya la jadi kekhawatiran itu sedikit berkurang jika di perbankan syariah. Kalau produk pembayaran saya rasa sama saja karna di BSI mobile juga bisa transfer , top up dana, bisa tarik tunai tanpa kartu ATM kan banyak produknya di *financial technology* juga hampir-hampir mirip produk-produknya. Daya tariknya saya merasa lebih aman saja jika di Bank.”<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa diketahui bahwa Perbankan Syariah masih menjadi daya tarik tersendiri karena masyarakat merasa bahwa bertransaksi melalui Bank lebih aman, kemudian dengan adanya kantor cabang bukan menjadi suatu kelemahan dari

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI pada tanggal 30 November 2022 pukul 14.00 Wib

<sup>81</sup> Hasil Wawancara Ariani, Pada Tanggal 27 November 2022 pukul 11.00 Wib di Kota Langsa

perbankan syariah, justru hal itu menjadi suatu kelebihan yang dimiliki bank syariah karena masyarakat merasa ada bukti fisik tersendiri.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Agung salah masyarakat Kota Langsa :

“Kekuatan yang paling besar jaminan keamanan, karna dibandingkan dengan *financial technology* bank syariah lebih aman dari seluruh aspek, apalagi jika mengambil pembiayaan pada *financial technology* yang illegal sama seperti pinjol dan itu berbahaya sekali. Kemudian di perbankan jumlah pembiayaan yang di ambil bisa lebih besar sesuai dengan jaminan yang ada, masyarakat Kota Langsa apalagi saya masih tertarik menggunakan BSI dibandingkan dengan OVO untuk pembayaran karena memag dari dulu sudah di Bank untuk menabung jadi sudah menggunakan BSI Mobile. Menurut saya yang menjadi daya tarik perbankan syariah di Kota Langsa di bandingkan dengan *financial technology* karna sekarang di desa-desa BSI Link juga sudah ada jadi mudah sekali untuk tarik uang, transfer uang jika malas ke ATM, mungkin kalau untuk pembiayaan yaa lebih ke rasa kepercayaan saja masyarakat lebih percaya ke Bank karna ada kantornya mesipun banyak juga isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat tentang Bank Syariah”.<sup>82</sup>

Dapat diketahui bahwa perbankan syariah di Kota Langsa masih memiliki kekuatan yang cukup besar dalam menarik minat nasabah meskipun ada *financial technology*. Rata-rata masyarakat yang menggunakan *financial technology* hanya untuk pembayaran bukan untuk pembiayaan. Jadi Bank Syariah masih menjadi tujuan utama masyarakat Kota Langsa dalam mengambil pembiayaan. Berikut adalah beberapa *Strenght* (Kekuatan) yang dimiliki perbankan syariah di Kota Langa dalam mempertahankan nasabah :

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara Kepada Agung, Pada Tanggal 27 November 2022 pukul 10.00 Wib di Kota Langsa

**Tabel 4.2**  
**Strenght (Kekuatan) Yang Dimiliki *financial technology* dan Perbankan Syariah**

No	<i>Financial Technology</i>	Perbankan Syariah
1	Pendaftaran awal lebih mudah karena tidak perlu ke kantor hanya menggunakan <i>smartphone</i>	Kemananan data nasabah terjamin tidak akan bocor
2	Sudah terdapat <i>financial technology</i> berbasis syariah	Bank Syariah di Kota Langsa terbebas dari riba
3	Pengambilan pembiayaan tidak perlu ada jaminan	Jumlah pembiayaan lebih besar hal ini disesuaikan dengan jaminan yang diberikan oleh nasabah.
4	Terdapat lebih dari 164 perusahaan <i>financial technology</i> yang sudah memiliki izin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Perbankan di Kota Langsa seluruhnya sudah syariah dan pelaksanaannya diawasi langsung oleh DPS
5	Adanya kemudahan dalam memanfaatkan akses data layanan keuangan dan kemudahan untuk melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja	Perbankan syariah memiliki produk beragam yang sesuai dengan syariah
6	Pangsa pasar penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pengguna internet yang tinggi	Kesesuaian dengan prinsip syariah dalam akad, produk maupun penyalurannya

Kekuatan yang dimiliki *financial technology* adalah kemudahan pendaftaran di awal karena masyarakat hanya perlu mendownload aplikasi *financial technology* yang diinginkan di *PlayStore* kemudian dapat langsung mendaftar. Berbeda dengan perbankan syariah yang nasabahnya harus ke Bank untuk membuka rekening terlebih dahulu dan membuat ATM kemudian mendaftar *Mobile Banking*. Namun Bank Syariah menjamin bahwa data diri nasabah tidak akan bocor berbeda dengan *financial technology* yang tidak mampu menjaga privasi dari nasabah.

Awal-awal pendirian *financial technology* belum berbasis syariah namun

sekarang sudah banyak perusahaan-perusahaan *financial technology* yang berbasis syariah sama halnya dengan Perbankan Syariah. *Financial technology* yang berbasis syariah dan Perbankan Syariah sama-sama terhindar dari yang namanya riba.

*Financial technology* masih diragukan keamanannya oleh masyarakat hal ini dikarenakan masih banyak *financial technology* ilegal yang membuat citra dari perusahaan-perusahaan di bidang *financial technology* menjadi buruk di mata masyarakat sehingga membuat masyarakat takut untuk menggunakan *financial technology* terutama pada bagian pembiayaan. Kemudian pembiayaan yang diberikan *financial technology* masih tergolong ke dalam pembiayaan mikro artinya uang/modal yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan *financial technology* masih berskala rendah.

Sedangkan perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan berskala besar kepada masyarakat sesuai dengan jaminan yang diberikan oleh masyarakat, hal ini yang masih menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengambil pembiayaan di Bank dibandingkan dengan *financial technology*. Kemudian Bank Syariah juga menjamin kerahasiaan data-data dari seluruh nasabahnya tidak membocorkan data-data nasabahnya ke media sosial atau kepada kerabat serta teman-teman terdekat sehingga hal ini yang menjadikan masyarakat merasa aman saat mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Jadi dapat diketahui bahwa *financial technology* dan Perbankan Syariah memiliki kekuatan masing-masing yang dapat menarik minat masyarakat. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan *financial technology* tidak akan

mengganggu keberlanjutan Bank Syariah asalkan Bank Syariah dapat terus berinovasi di bidang teknologi sehingga tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan *financial technology*.

#### **4.3.2 Dampak *Weakness* (Kelemahan)**

Pada aspek *weakness* (kelemahan) peneliti ingin mengetahui kelemahan dari *financial technology* maupun perbankan syariah. Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan dari *financial technology* dan perbankan syariah peneliti melakukan wawancara kepada direktur PT. Bank Adeco Kota Langsa yaitu bapak Mukhlis, SE.

“Munculnya *financial technology* itu memang tidak bisa dipungkiri di Indonesia ini kan menyesuaikan dengan perkembangan *financial technology* di dunia ini yang sudah maju duluan Indonesia sendiri tentunya tidak boleh ketinggalan dalam menggunakan teknologi tersebut. Yang pertama regulasi saya ada beberapa regulasi untuk otoritas jasa keuangan yaitu untuk ditambah ketat dengan pengamanan masyarakat tentang resiko-resiko terkait dengan pengamanan daripada masyarakat. Dan yang paling penting adalah regulasi terkait pendirian *financial technology* itu jadi sekarang sudah ketat, dulu mudah sekali orang buka aplikasi buat *financial technology* mudah sekali mendapat izin dari otoritas jasa keuangan dan sekarang sudah tidak lagi karena memang banyak kasus-kasus penipuan dan hal itu terus berubah oleh karena itu yang berlalu terus berlalu saja mau orang luar tetap bisa control disini. jadi itu kelemahannya yang pertama adalah regulasi dan yang kedua adalah literasi dan intuisi itu penting sekali menurut saya literasi dan intuisi itu gaungnya belum ada banyak dari kita yang hanya ikut-ikutan saja tapi tidak tahu apa itu *financial technology*. Memang kalau dilihat paling banyak pakai fasilitasnya itu anak muda untuk fasilitas pembayaran seperti top up,

transaksi, sama seperti mobile banking artinya bank sudah mulai menyediakan”.<sup>83</sup>

Dapat diketahui bahwa baik *financial technology* maupun perbankan syariah memiliki kelemahan masing-masing yang masih harus di lakukan perbaikan agar dapat terus meningkatkan kepuasan para nasabah. Menurut Bapak Mukhlis selaku direktur di Bank Adeco Kota Langsa kelemahan *financial technology* terletak pada pengawasannya yang perlu diperketat agar tidak terjadi resiko-resiko yang merugikan para nasabah sedangkan pada perbankan syariah karna pelayanan masih menggunakan SDM untuk di kantor pusat maupun cabang jadi perlu lagi peningkatkan kualitas pelayanan agar masyarakat tidak membuang waktu yang cukup lama saat berada Bank.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Dosen IAIN Langsa yaitu bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai berikut:

“Kelemahan dari *financial technology* sekarang ini kalau menurut saya yaitu ada di otoritas berkaitan pengawasan OJK mereka juga kewalahan satu sisi mereka harus mengawasi sampai dengan ribuan *financial technology* tapi disisi lain mereka sumber daya manusia nya juga terbatas solusinya adalah mereka melakukan pengawasan dari sistem daripada menggunakan SDM mengecek satu persatu di internet itu akan lama maka caranya adalah kita menggunakan sistem mungkin tinggal menggunakan mesin learning, menggunakan aktif intelejen untuk memudahkan mereka melakukan pengawasan ini mungkin akan jauh lebih efektif dibandingkan menunggu laporan ,OJK kan selama ini hanya menunggu laporan, kalo ada *financial technology* begitu di lapor dia pindah ke domain lain jadi tidak akan merepotkan mereka sendiri jadi sisi pengawasan yang mungkin perlu ditingkatkan kalau disisi *financial technology* nya saya rasa mereka sangat kreatif terutama kita lihat banyak *financial technology* yang memang syariah. Kelemahan dari perbankan syariah saat ini adalah justru di SDM nya yang biasanya melayani nasabah kurang ramah atau kesalahan administrasi terkadang membuat nasabah menjadi kesal”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Mukhlis, S.E selaku direktur PT.BPRS Adeco Kota Pada Tanggal 24 November 2022 pukul 15.00 Wib.

<sup>84</sup>Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA Pada Tanggal 25 November 2022 pukul 14.00 Wib

Sejalan dengan pendapat dari bapak Mukhis, salah satu dosen IAIN langsa yaitu Bapak Early Ridho Kismawadi juga memiliki pendapat yang sama bahwa kelemahan dari *financial technology* itu terletak pada pengawasannya, karna jumlah *financial technology* ini ribuan jadi pengawasan yang dilakukan masih kurang maksimal sehingga masih banyak terjadi kejahatan-kejahatan seperti pemalsuan dokumen atau tersebarnya data diri dari nasabah. Sedangkan kelemahan dari perbankan syariah masih terletak pada SDM saat melayani nasabah. Hal-hal yang menjadi kekurangan ini jika diperbaiki secara maksimal akan dapat berbalik menjadi kekuatan dari masing-masing pihak.

Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

“Ketika masyarakat melakukan pinjaman di fintech tapi untuk konsuntif jadi ketika mereka mengembalikan juga akan menjadi pertanyaan. Kemudian dari sisi legalitas dari fintech di Indonesia ini masih banyak *financial technology* yang illegal jadi nanti bisa di cek di OJK disetiap bulan itu banyak fintech yang coba di blokir namun mereka dengan gampangnya membuka lagi ditempat yang lain karena disistem kita kalau di blokir yang di blokir itu hanya domainnya jadi mereka tinggal pindah ke domain yang lain dan harga domainnya itu hanya Rp 100.000,00-kecuali yang mereka blokir itu adalah IT nya. Jadi dari sisi legalitas kalau yang legal mungkin relatif lebih aman dibandingkan dengan yang illegal, jadi saya rasa perkembangan itu baik suatu trobosan yang baru tapi sesuatu yang bagus itu tadinya tidak dikelola dengan bagus juga akan menjadi boomerang sedangkan kelemahan dari perbankan syariah itu ya yang kita lihat di perbankan masyarakat masih antri lama-lama, intinya menghabiskan waktu lama laa kalo datang ke Bank apalagi masyarakat yang tidak mengerti teknologi, padahal sudah bisa membuka rekening atau membuat ATM dari smartphone tapi masih aja datang ke Bank.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 14.00 Wib

Dapat diketahui bahwa *financial technology* dan perbankan syariah memiliki kelemahan yang berbeda. *Financial technology* memiliki kelemahan terkait legalitas sedangkan perbankan syariah memiliki kelemahan terkait pelayanan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa, hasil wawancara sebagai berikut:

“Kelemahannya *financial technology* ini sangat bergantung kepada jaringan internet, terus tidak semua masyarakat siap untuk menjalani sistem keuangan secara online. Kalau kelemahan di perbankan menurut saya ya itu terkadang pelayanannya masih kurang baik, antrian yang cukup panjang terus saat menggunakan BSI mobile juga yaa sangat tergantung juga terhadap jaringan internet”.<sup>86</sup>

Dapat diketahui bahwa baik *financial technology* maupun perbankan syariah sama-sama bergantung kepada jaringan internet. Tidak semua masyarakat siap menghadapi perkembangan teknologi yang sangat pesat jadi tidak semua masyarakat Kota Langsa mengetahui mengenai *financial technology* apalagi menggunakannya. Masyarakat juga memiliki ketakutan-ketakutan tertentu saat ingin mengambil pinjaman pada *financial technology* karena banyaknya kasus yang ada di televisi maupun media sosial mengenai ancaman-ancaman yang diberikan oleh *financial technology* jika tidak mampu membayar dan bunga yang diberikan juga cukup besar. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk mengambil pembiayaan pada bank syariah dibandingkan dengan *financial technology*.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Agung salah masyarakat Kota Langsa :

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara Ariani, Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 11.00 Wib di Kota Langsa

“Menurut saya kelemahan *financial technology* ini ada di masyarakatnya yang belum siap terhadap transaksi online, mungkin kalau anak muda masih bagus la karna pengetahuan terhadap internet bagus tapi masyarakat yang tinggal di pedesaan yang kurang pengetahuan terhadap internet bahkan terkadang tidak menggunakan smartphone, jadi masyarakat seakan belum siap sepenuhnya tentang teknologi keuangan yang semakin canggih. Kemudian untuk perbankan kelemahannya terkadang memag pelayanannya masih kurang ramah, kalau ambil uang di ATM juga masih sering gangguan dan juga mobile banking harus terus terhubung dengan jaringan internet yang stabil, jika tidak stabil maka transaksi akan gagal.<sup>87</sup>

Dapat diketahui bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memutuskan untuk menggunakan *financial technology* atau tidak, faktanya banyak masyarakat yang belum siap akan kemajuan teknologi yang ada sehingga ini menjadi kelemahan dari *financial technology* sedangkan perbankan syariah juga memiliki beberapa kelemahan tersendiri yang membuat nasabah merasa tidak puas seperti pelayanan, aplikasi mobile banking yang sering gangguan dan sebagainya.

**Tabel 4.3**  
**Weakness (Kelemahan) Yang Dimiliki *financial technology* dan Perbankan Syariah**

No	<i>Financial Technology</i>	Perbankan Syariah
1	Otoritas berkaitan pengawasan OJK yang kewalahan mengawasi sampai dengan ribuan <i>financial technology</i>	Pelayanan yang diberikan karyawan Bank terkadang kurang ramah
2	Regulasi dari otoritas jasa keuangan yang belum ketat dalam mengawasi <i>financial technology</i>	Antrian di Bank yang cukup ramai.
3	Kurangnya peran literasi dan intuisi sehingga tidak mengetahui yang sebenarnya mengenai <i>financial technology</i>	Aplikasi Mobile Banking yang disediakan oleh Bank Syariah sangat bergantung pada internet

<sup>87</sup> Hasil Wawancara Kepada Agung, Pada Tanggal 27 November 2022 pukul 10.00 Wib di Kota Langsa

4	<i>Financial technology</i> sangat bergantung pada jaringan internet	Sering terjadi gangguan pada aplikasi mobile banking sehingga transaksi yang dilakukan nasabah mengalami kegagalan
---	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *financial technology* memiliki 4 kelemahan yang pertama Otoritas berkaitan pengawasan OJK yang kewalahan mengawasi sampai dengan ribuan *financial technology* hal tersebut dapat di atasi dengan melakukan pengawasan dari sistem dan tidak mengandalkan SDM karena lebih efektif melakuakn pengawasan dari sistem internet juga dibandingkan dengan menunggu laporan dari SDM yang sudah ditugaskan. Yang kedua regulasi dari otoritas jasa keuangan yang belum ketat dalam mengawasi *financial technology* hal ini menyebabkan kendornya pengawasan sehingga resiko terjadinya kerugian-kerugian dari masyarakat akan semakin besar.

Yang selanjutnya adalah kurangnya peran literasi dan intuisi sehingga tidak mengetahui yang sebenarnya mengenai *financial technology* artinya perlu adanya sosialisasai, promosi dan lain sebagainya kepada masyarakat mengenai *financial technology* yang legal agar meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kekhawatiran masyarakat terhadap isu-isu negatif mengenai *financial technology* akan hilang dan yang terakhir *financial technology* sangat bergantung pada jaringan internet, hal ini merupakan masalah internal dari perusahaan yang perlu dicari jalan keluar terbaiknya agar masyarakat tetap dapat menggunakan *financial technology* dengan cepat dan aman.

Selain *financial technology* perbankan syariaiah juga memiliki beberapa kelemahan yang membuat masyarakat merasa tidak puas. Pertama pelayanan yang diberikan karyawan Bank terkadang kurang ramah, hal ini yang menjadi masalah

dari dulu hingga sekarang mengenai sumber daya manusia (SDM) yang terkadang memiliki kinerja yang kurang baik. Kedua antrian di Bank yang cukup ramai hal ini menjadi salah satu penyebab masyarakat malas untuk datang ke Bank karena antrian yang cukup lama, namun di Kota Langsa sendiri untu BSI sudah memiliki bnyak BSI link yang tersedia hingga ke desa-desa jadi masyarakat saat ingin melakukan transaksi tidak perlu ke bank, karna beberapa transaksi dapat dilakukan dari BSI link. Kelemahan ini jika diperbaiki secara maksimal akan menjadi suatu kekuatan yang akan menguntungkan dari pihak bank.

Ketiga aplikasi *Mobile Banking* yang disediakan oleh Bank Syariah sangat bergantung pada internet, terkait dengan jaringan internet kelemahan ini menjadi salah satu kelemahan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan teknologi, jadi ketergantungan tersebut dapat menjadi penghambat proses pembiayaan dalam *financial technology* sebab, internet atau jaringan di Indonesia belum sepenuhnya sempurna. Terdapat wilayah-wilayah tertentu dengan koneksi internet yang tidak stabil. Terakhir sering terjadi gangguan pada aplikasi *mobile banking* sehingga transaksi yang dilakukan nasabah mengalami kegagalan, ini menjadi salah satu keluhan masyarakat saat melakukan transaksi masalahnya terletak pada pengiriman uang yang gagal namun saldo terpotong, ini perlu adanya perhatian khusus dari pihak bank agar hal-hal yang merugikan nasabah tidak terulang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan dapat diketahui bahwa *start up financial technology* tidak terlalu berdampak terhadap keberlanjutan perbankan syariah khususnya di kota langsa karna mayoritas masyarakat kota langsa masih menjadikan perbankan syariah sebagai pilihan

utama dalam mengambil pembiayaan, kemudian kelemahan-kelemahan dari *financial technology* belum dapat teratasi sehingga masyarakat Kota Langsa masih memilih untuk melakukan transaksi keuangan pada perbankan syariah. Namun generasi milenial Kota Langsa sudah mulai menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran, top up dan lain sebagainya sedangkan untuk pembiayaan perbankan syariah masih menjadi pilihan utama masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan pernyataan dari bapak Mukhlis selaku direktur PT. BPRS Adeco Kota Langsa bahwa dampaknya dari *start up financial technology* belum signifikan khusus di Kota Langsa, Namun kedepannya bank harus beradaptasi dan menyesuaikan teknologinya. Jika Bank Syariah tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman khususnya memberikan pelayanan dengan mudah dan fleksibel tidak menutup kemungkinan bahwa bank syariah nantinya juga akan tertinggal dan ditinggal.

#### **4.3.3 Dampak Opportunity (Peluang)**

Peluang adalah kesempatan yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Sedangkan peluang *financial technology* bagi Perbankan Syariah adalah kesempatan yang dimiliki jasa keuangan yang bergabung dengan teknologi yang dapat mengubah model bisnis untuk mencapai tujuan. Untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh *financial technology* dan juga perbankan syariah peneliti melakukan wawancara kepada direktur PT. Bank Adeco Kota Langsa yaitu bapak Mukhlis, SE.

“Kerjasama dengan *financial technology* itu aturannya jelas belum ada tapi beberapa bank dibolehkan syaratnya adalah melakukan OJK tapi kalau dulu tidak, sekarang bank yang bekerjasama dengan *financial technology* itu harus melakukan otoritas jasa keuangan. kemudian ada beberapa bank sudah bekerjasama dengan *financial technology* memberikan peluang bagi bank untuk menggunakan fasilitas yang ada di *financial technology* jadi ada beberapa bank sudah bekerjasama itu tentu memberikan peluang kepada bank yang ada fasilitas di *financial technology* kita bisa menggunakan itu. Dan sebenarnya tidak ada kendala apapun untuk melakukan kerjasama malah *financial technology* mau kerjasama dengan bank, sebenarnya *financial technology* tidak perlu dana khusus dia perlu dana dari bank karena dia memiliki kebutuhan besar maka dia bekerjasama dengan bank, *financial technology* itu macam-macam ada yang seperti kita ditawarkan itu dia *financial technology* cari nasabah kalau kita bekerjasama bank itu *financial technology* yang seharusnya bekerjasama dengan bank tapi ada beberapa bank itu ada batasannya terkait dengan misalnya nasabah dia menyeleksi nantinya tapi sebenarnya ada juga tidak *financial technology* pun ada namanya *freelance* di nasabah bahwa kita nasabah yang bagus”<sup>88</sup>

*Financial technology* memiliki peluang untuk bekerja sama dengan perbankan syariah jika ada regulasi yang mengatur hal tersebut. Bank dapat menggunakan fasilitas-fasilitas dari *financial technology* begitupun sebaliknya sehingga lembaga-lembaga keuangan dapat berkembang lebih baik lagi dari segi teknologi dengan adanya kerjasama ini. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Dosen IAIN Langsa yaitu bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai berikut

“Kalau menurut saya bukan peluang baru tapi tantangan bagi bank syariah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jadi *financial technology* ini muncul dengan pembiayaan berbasis digital yang awalnya bank syariah memberikan pembiayaan secara konvensional mereka perlahan-lahan memanfaatkan teknologi itu untuk melakukan penyaluran pembiayaan. Jadi memberikan tantangan baru sehingga mereka mampu beradaptasi tergantung. Selanjutnya tergantung dari visi dari bank itu bisa jadi mereka akan bekerjasama atau sebaliknya mereka akan membuka sendiri atau bahkan mereka akan mencoba beradaptasi dan memasukkan

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Mukhlis, S.E Selaku Direktur PT.BPRS Adeco Kota Pada Tanggal 24 November 2022 pukul 15.00 Wib.

pelayanan-pelayanan yang dirasa penting di *financial technology* dimasukkan kedalam bank syariah itu sendiri. Jadi itu kehadiran *financial technology* ini berarti akan menjadi tantangan bank syariah untuk mampu beradaptasi. Untuk kendala kerja sama saya rasa tidak ada kendala kecuali ego masing-masing dan bahkan menurut saya bank syariah tidak perlu bekerjasama dengan *financial technology*, bank syariahnya saja membuat *financial technology* sendiri dan itu sangat dimungkinkan karena bank syariah memiliki kekuatan modal yang besar dibandingkan dengan *financial technology*. Jadi kalau ditanya harus Kerjasama atau tidak, lebih baik buat *financial technology* sendiri”<sup>89</sup>

Sedangkan menurut Bapak Early justru dengan adanya *financial technology* bukan malah memberikan peluang melainkan tantangan bagi perbankan syariah agar terus dapat berinovasi supaya tidak tertinggal. Perbankan syariah sebaiknya membuat *financial technology* sendiri bukan malah bekerja sama dengan perusahaan start up karna perbankan syariah telah memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan *financial technology* dan perbankan syariah lebih dahulu hadir untuk menyelesaikan masalah masyarakat mengenai keuangan dibandingkan dengan *financial technology*. Jadi lebih baik jika perbankan syariah menciptakan *financial technology* tersendiri.

Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

“Kalau kerja sama antara Bank Syariah dengan *Financial technology* mungkin bisa. *Fintech* bisa menambah modal mereka dari perbankan syariah sedangkan perbankan syariah dapat bekerja sama di bidang teknologi dengan *fintech*. Peluangnya itu besar karna *fintech* memanfaatkan *technology* jadi seluruh masyarakat dapat mengakses dengan mudah kemdan dari sisi kemudahan seperti yang saya sebutkan tadi sangat mudah kalau kita pergi ke bank mungkin kita akan di minta jaminan . sebenarnya *fintech* ini pun meminta jaminan Cuma jaminan yang mereka minta tidak seperti yang diminta oleh bank seperti sertifikat dan segala macamnya, *fintech* ini terutama yang *fintech* illegal jaminannya

---

<sup>89</sup>Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA Pada Tanggal 25 November 2022 Pukul 14.00 Wib

adalah privasi kita ketika kita sudah menyetujui di aplikasi fintech ilegal itu maka yang berbahaya adalah seluruh data yang ada di handphone mereka bisa mengambilnya itulah jaminannya, dikatakan jaminan karena ketika kita mengunggah apapun hal yang tidak melakukan pembayaran akan disebarkan data kita”.<sup>90</sup>

Dapat diketahui bahwa terdapat peluang kerja sama antara financial technology dan perbankan syariah agar keduanya dapat terus berkembang. Kerjasama ini terkait modal dan teknologi karena fintech memiliki modal kecil jadi pembiayaan yang disalurkan berskala mikro sedangkan perbankan syariah memiliki modal besar namun perlu penyesuaian technology agar lebih canggih. Jadi hal ini dapat menjadi peluang yang besar bagi financial technology maupun perbankan syariah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa, hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut saya peluang *financial technology* itu ada di pola pikir generasi milenial yang memang sekarang maunya yang mudah dan praktis terus smartphone juga semakin canggih jadi udah ga perlu lagi ke Bank. Mungkin peluang untuk bank syariah bisa kerja sama aja dengan *financial technology* biar lebih canggih kalau mau buka tabungan, buat ATM, mau ambil pembiayaan ga payah harus antri ke bank lagi sampe seharian”<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa financial technology dan perbankan syariah memiliki peluang masing-masing. Generasi milenial menjadi salah satu peluang berkembangnya *financial technology* karena generasi milenial mayoritas memiliki keinginan bertransaksi yang canggih, cepat dan aman. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Agung salah masyarakat Kota Langsa :

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI Pada Tanggal 30 November 2022 Pukul 14.00 Wib

<sup>91</sup> Hasil Wawancara Ariani, Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 11.00 Wib di Kota Langsa

“Menurut saya kalau peluang *financial technology* itu mungkin ada di teknologinya yang sangat canggih jadi sekarang untuk generasi muda itu untuk transaksi pembayaran udah mulai beralih ke *financial technology* kemudian didukung sama para pengusaha yang memang menyediakan pembayaran secara digital artinya ada perubahan cara pembayaran. Saya rasa perbankan syariah juga udah mulai menyediakan layanan mirip mirip *financial technology* seperti QR kode, BSI mobile disitu kan lebih banyak fitur ya atau bisa kolaborasi perbankan syariah dengan *financial technology*.<sup>92</sup>

*Financial technology* memiliki peluang yang besar untuk berkembang di Indonesia karena memiliki teknologi yang canggih dan generasi muda sekarang mulai meninggalkan segala sesuatu yang konvensional, untuk membuka tabungan saja jika menggunakan *financial technology* masyarakat hanya perlu membuat akun dari smartphone berbeda dengan perbankan yang masih harus ke Bank. Hal ini menjadi peluang yang sangat besar bagi *financial technology* untuk semakin berkembang di Indonesia.

**Tabel 4.4**  
**Opportunity (peluang) Yang Dimiliki *financial technology* dan Perbankan Syariah**

No	<i>Financial technology</i>	Perbankan Syariah
1	Perubahan pola pikir yang sangat cepat dari masyarakat yang didukung dengan kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone	Membuka sendiri atau bahkan mereka akan mencoba beradaptasi dan memasukkan pelayanan-pelayanan yang dirasa penting di fintech dimasukkan kedalam bank syariah itu sendiri
2	Terjadi perubahan tren dari transaksi keuangan konvensional menjadi digital	Perbankan Syariah dapat melakukan digitalisasi dan otomatisasi yang berdampak kepada semakin murahnya biaya operasional
3	Menurunnya loyalitas terhadap Bank Syariah karna <i>financial</i>	Peluang menciptakan pendapatan bagi Perbankan Syariah melalui

<sup>92</sup> Hasil Wawancara Kepada Agung, Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.00 Wib di Kota Langsa

	<p>technology menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti akses yang semakin mudah dijangkau dan penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan</p>	<p>kolaborasi dengan perusahaan <i>financial technology</i></p>
--	---	---

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *financial technology* dan Perbankan Syariah memiliki peluang-peluang tersendiri untuk semakin berkembang. Dalam penelitian ini terdapat 3 peluang yang peneliti temukan agar *start up financial technology* dapat terus berkembang dan semakin maju. Pertama Perubahan pola pikir yang sangat cepat dari masyarakat yang didukung dengan kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone. Kedua Terjadi perubahan tren dari transaksi keuangan konvensional menjadi digital dan ketiga menurunnya loyalitas terhadap *Bank Syariah* karna *financial technology* menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti akses yang semakin mudah dijangkau dan penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan. Peluang-peluang tersebut jika dapat diambil oleh perusahaan-perusahaan start up maka tidak akan menutup kemungkinan bahwa *financial technology* akan setara dengan perbankan di Indonesia.

Perbankan syariah juga memiliki beberapa peluang dengan adanya *start up financial technology* di Indonesia seperti perbankan syariah dapat membuka sendiri atau bahkan mereka akan mencoba beradaptasi dan memasukkan pelayanan-pelayanan yang dirasa penting di *fintech* dimasukkan kedalam bank syariah itu sendiri. Kemudian perbankan Syariah dapat melakukan digitalisasi

dan otomatisasi yang berdampak kepada semakin murahnya biaya operasional dan peluang menciptakan pendapatan bagi Perbankan Syariah melalui kolaborasi dengan perusahaan *financial technology*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peluang yang telah dimiliki *start up financial technology* belum terlalu berdampak terhadap keberlanjutan perbankan syariah khususnya di Kota Langsa karena perbankan syariah juga sudah mulai dapat beradaptasi memberikan pelayanan dengan cara yang mudah dan fleksibel terutama memanfaatkan *smartphone* untuk melakukan berbagai transaksi perbankan bahkan sudah dapat membuka rekening melalui *smartphone*. Hanya sosialisasinya saja yang belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat sehingga masyarakat masih datang ke Bank untuk membuka rekening atau membuat kartu ATM.

Jadi diharapkan peluang-peluang yang ada pada *financial technology* dan perbankan syariah dapat diambil oleh masing-masing pihak agar *financial technology* dapat berkembang tanpa mengganggu keberlanjutan perbankan syariah dan perbankan syariah dapat terus melakukan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang ada agar tidak tertinggal.

#### **4.3.4 Dampak *Treath* (Ancaman)**

Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman disini dapat di artikan sebagai tantangan. Tantangan adalah suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Untuk mengetahui Ancaman yang dimiliki oleh *financial technology* terhadap keberlanjutan perbankan syariah. Peneliti

melakukan wawancara kepada direktur PT. Bank Adeco Kota Langsa yaitu bapak Mukhlis, SE.

“Untuk ancaman perspektif itu bank Adeco sampai saat ini belum berdampak apa-apa. Kalau terjadi sesuatu kita kan ada wadahnya, sampai saat ini belum ada gejolak di grup perbankan terkait dengan adanya fintech apalagi di BPR untuk saat ini tapi kedepannya tentunya harus mengikuti agar tidak tertinggal dan uji tahun dengan regulasi yang tepat terkait dengan perkembangan teknologi kedepannya pun harus disesuaikan dengan syarat-syarat mobile banking sistemnya. Ditahun 2021 saja sudah ada kebijakan baru terkait dengan mobile banking sistem dan bank harus menyesuaikan sehingga banyak bank harus ganti sistem atau upgrade sistem. Bank umum pun tidak mempunyai fasilitas bank *fintech* tapi bank umum sekarang cenderung dengan bank BPR tapi fasilitas – fasilitas di bank umum orang mentransfer tidak bisa melalui bank umum. Jadi nanti masukkan saja ke dalam ATM tapi menggunakan fasilitas yang sama dengan *financial technology*. Salah satu cara ini efek dari *fintech* kalau di langsa belum keliatan kita bisa melihat pertumbuhan dari pihak ketiga tidak hanya di Bank Adeco tapi Aceh keseluruhan kita bisa melihat otoritas jasa keuangan pertumbuhannya bagus sekali pertumbuhan dari pihak ketiga pertumbuhan pembiayaan itu tumbuhnya bagus sekali makanya di bandingkan tahun yang lalu jauh sekali. Artinya kalau kita lihat data itu gaada dampaknya, termasuk disitu terkait dengan provitabilitas kemampuan bank naik jadi kalau memang selama ini *fintech* nya luar biasa sehingga menjurus ke rana pihak ketiga kita ataupun menjurus ke laba kita tidak juga, profitnya masih bagus sekali tak usahkan bicara Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa aceh sekalipun anda bisa buka otoritas jasa keuangan pertumbuhan perbankan semester satu itu pertumbuhannya sangat cantik, pertumbuhan-pertumbuhan pihak ketiga pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan labanya semua bagus. Pertumbuhan *fintech* belum terasa tapi akan terasa kalau memang akan di sesuaikan”<sup>93</sup>

Dapat diketahui bahwa ancaman dari start up financial technology untuk saat ini belum dirasakan oleh perbankan-perbankan syariah yang ada di kota langsa saah satunya adalah Bank Adeco, dimana Bank Adeco pun terus berinovasi terkait dengan perkembangan teknologi yang ada agar tidak tertinggal. Bahkan pertumbuhan Bank Adeco sangat bagus sekali pada tahun ini dibandingkan

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Mukhlis, S.E Selaku Direktur PT.BPRS Adeco Kota Pada Tanggal 24 November 2022 pukul 15.00 Wib.

dengan tahun-tahun sebelumnya dari segi pembiayaan, artinya dampaknya sendiri belum dirasakan oleh perbankan syariah namun Perbankan Syariah terus menyesuaikan dan berinovasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Dosen IAIN Langsa yaitu bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai berikut:

“*Fintech* ini memang kecil modal mereka tapi Ketika mereka mampu mengelola, memberikan pelayanan yang bagus, memberikan citra yang bagus. Kuncinya yaitu beradaptasi dan membuat inovasi produk-produk yang memang dibutuhkan dan memang mudah diakses jadi kemudahan akses itu adalah salah satu adaptasi bahwasannya bank syariah itu tidak akan ditinggalkan. Strategi yang bisa dilakukan agar Bank Syariah tetap berlanjut adalah dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi memberikan pelayanan dengan cara yang mudah dan fleksibel terutama memanfaatkan gadget dan saya lihat sudah banyak juga bank syariah yang mencoba untuk menjadikan *handphone* sebagai sarana untuk membuka rekening, membuka deposito, mereka sudah berusaha cuma harus tetap ada kajian-kajian adaptasi yang lebih kompleks lagi sehingga mereka tidak ditinggal oleh nasabah”<sup>94</sup>

Ancaman dari *start up fintech* ini dapat terlihat dari modal yang lebih kecil di bandingkan dengan perbankan syariah namun dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para nasabah. Dengan modal yang kecil financial technology dapat memaksimalkan seluruh operasional yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, jadi biaya operasional untuk kantor, karyawan dan lain sebagainya dapat ditekan sehingga dapat dialokasikan untuk biaya-biaya lainnya. Hasil wawancara sejalan juga peneliti temukan saat melakukan wawancara kepada bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sebagai berikut:

“Kalau bicara ancaman saya rasa enggak yaa karna Bank Syariah memiliki banyak kelebihan dibanding dengan financial technology, kalau untuk

---

<sup>94</sup>Hasil Wawancara kepada bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA pada tanggal 25 November 2022 pukul 14.00 Wib

teknologi pun perbankan syariah udah mulai menyesuaikan dengan perkembangan technology yang ada, financial technology punya pasarnya tersendiri begitupun dengan perbankan. Strategi yang harus dilakukan perlu adanya perbaikan-perbaikan pada beberapa bidang seperti SDM, teknologi yang harus terus ditingkatkan dan saya rasa hanya itu”.<sup>95</sup>

Dapat diketahui bahwa dengan adanya *financial technology* tidak menjadi ancaman bagi keberlanjutan Perbankan Syariah karna Perbankan Syariah sudah memiliki pasar tersendiri dan berdiri sudah lebih lama dibandingkan dengan *financial technology* namun memang masih perlu adanya perbaikan pada beberapa aspek agar semakin meningkatkan kepuasan para nasabah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara Ariani salah satu masyarakat Kota Langsa, hasil wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya kalau perbankan syariah tidak biasa menyesuaikan diri pasti mengancam, para nasabah bisa aja akan beralih ke *financial technology*. Tapi ya gak mungkin juga perbankan syariah tidak bisa menyesuaikan sedangkan perbankan syariah memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan *financial technology*”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui jika perbankan syariah tidak dapat menyesuaikan diri maka hal tersebut menjadi ancaman terbesar karena teknologi akan terus berkembang. Hasil wawancara selanjutnya peneliti lakukan kepada Agung salah masyarakat Kota Langsa :

“Kalau ancaman mungkin ya karna *financial technology* semuanya udah canggih jadi kalau tidak bisa menyesuaikan ya bisa tertinggal perbankan syariah. Strateginya mungkin perbankan syariah harus bisa mengikuti perkembangan teknologi terkait lembaga keuangan yang menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti *financial technology* namun terjamin keamanan nasabah-nasabahnya itu menarik sih. Jika menggunakan *financial technology* masyarakat masih ragu-ragu tapi perbankan syariah bisa

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara Kepada Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI Pada Tanggal 30 November 2022 pukul 14.00 Wib

<sup>96</sup> Hasil Wawancara Ariani, Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 11.00 Wib di Kota Langsa

memberikan keamanan yang tidak bisa di berikan oleh *financial technology*.<sup>97</sup>

Strategi yang harus dimiliki perbankan syariah agar perkembangan *financial technology* tidak menjadi ancaman bagi keberlanjutan perbankan syariah adalah dengan menyesuaikan diri terhadap kemajuan teknologi. Jadi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi maka akan membuat masyarakat lebih mudah dalam melakukan segala transaksi dan keamanan data diri dari nasabah dapat dijamin oleh perbankan syariah.

**Tabel 4.5**  
***Treath (Ancaman) Yang Dimiliki financial technology dan Perbankan Syariah***

No	<i>Financial Technology</i>	Perbankan Syariah
1	Lebih mudah terjadi tindak kejahatan saat menggunakan <i>financial technology</i>	Perlunya adaptasi dari perbankan jika tidak maka akan terus tertinggal
2	Pemalsuan data pada dokumen penting yang tersimpan di internet, selain itu adanya penipuan yang sering terjadi pada layanan keuangan terutama <i>financial technology</i>	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa start up *financial technology* memiliki beberapa ancaman untuk nasabah seperti mudah terjadi tindak kejahatan dan juga pemalsuan dokumen yang tersimpan di internet. Sedangkan *start up financial technology* belum menjadi ancaman yang serius bagi keberlanjutan perbankan syariah asalkan perbankan syariah dapat terus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada.

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara Kepada Agung, Pada Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.00 Wib di Kota Langsa

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Perkembangan *Start-up Financial Technology* di Kota Langsa.**

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh informan dapat diketahui bahwa perkembangan *Start-up Financial Technology* di Indonesia cukup bagus karena dapat membuat Bank Syariah menjadi terpacu untuk meningkatkan kualitas teknologi yang dimilikinya agar menjadi perbankan yang moderen dan memudahkan masyarakat untuk melakukan segala transaksi keuangan.

Namun, khusus di Kota Langsa perkembangan *Start-up Financial Technology* belum terlalu berpengaruh terhadap Perbankan Syariah karna memang mayoritas masyarakat Kota Langsa masih menjadikan Perbankan Syariah sebagai alternatif utama saat ingin melakukan transaksi keuangan. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan masyarakat masih loyal terhadap Perbankan Syariah yang pertama karna kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *Financial Technology*, kedua masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai *Financial Technology*, ketiga banyaknya berita-berita negatif mengenai *Financial Technology* membuat masyarakat Kota Langsa takut untuk menggunakan *Financial Technology*.

Akan tetapi perbankan syariah di Kota Langsa tetap melakukan penyesuaian pada bidang *technology* agar masyarakat mudah untuk melakukan segala transaksi dan perbankan syariah di Kota Langsa tidak tertinggal dengan adanya *financial technology*.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Hendra Kusuma mengenai

Perkembangan *Financial Technology* (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan bahwa perkembangan *Start-up Financial Technology* dapat menjadi ancaman bagi Perbankan Syariah, namun *Start up Financial Technology* belum dapat merangkul seluruh lapisan masyarakat karna keterbatasan pengetahuan, teknologi dan jaringan internet.<sup>98</sup>

#### **4.4.2 Dampak *Start-up Financial Technology* dalam *Sustainability* Perbankan Syariah di Kota Langsa.**

*Start-up Financial Technology* merupakan perusahaan rintisan dalam bidang jasa keuangan yang tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar. Salah satu peran *start-up Financial Technology* adalah memajukan perkembangan *bitcoin*. Dengan begitu, masyarakat tidak memiliki akun bank tetap bisa melakukan transaksi pembayaran.<sup>99</sup>

Perkembangan financial technology yang semakin meningkat pastinya akan berdampak terhadap *sustainability* dari perbankan syariah. *Sustainability* atau keberlanjutan dapat diartikan sebagai pengadopsian strategi bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan pemilik kepentingan saat ini guna melindungi, mempertahankan dan meningkatkan manusia dan sumber daya alam yang akan dibutuhkan di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan suatu lembaga atau perusahaan tidak hanya memandang usahanya

---

<sup>98</sup> Hendra Kusuma mengenai Perkembangan *Financial Technology* (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan bahwa perkembangan *Start-up Financial Technology*. : *Journal of Islamic Economic Development*, Volume 4, No. 2, Desember 2020

<sup>99</sup> Sri Suwarno, *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset: 2016), h. 15-16

saat ini saja akan tetapi juga sangat penting untuk memandang usahanya ke masa depan. Dengan adanya keberlanjutan usaha maka akan menjamin ketahanan keuangan perusahaan dan kesejahteraan ekonomi. Lembaga atau perusahaan bisnis yang menginginkan usahanya dapat berkelanjutan, maka lembaga tersebut harus bersifat inovatif terhadap efektifitas dan efesiensi operasional usahanya serta bertanggung jawab terhadap masa depannya.<sup>100</sup>

Namun faktanya perkebangan *financial technology* belum terlalu berdampak terhadap *sustainability* dari perbankan syariah di Kota Langsa. Hal ini dikarnakan *financial technology* dan perbankan syariah memiliki kekuatan tersendiri dalam mempertahankan atau menarik minat masyarakat.

*Financial technology* masih diragukan keamanannya oleh masyarakat Kota Langsa hal ini dikarnakan masih banyak *financial technology* ilegal yang membuat citra dari perusahaan-perusahaan di bidang *financial technology* menjadi buruk di mata masyarakat sehingga membuat masyarakat takut untuk menggunakan *financial technology* terutama pada bagian pembiayaan. Kemudian pembiayaan yang diberikan *financial technology* masih tergolong ke dalam pembiayaan mikro artinya uang/modal yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan *financial technology* masih berskala rendah.

Sedangkan perbankan syariah dapat memberikan pembiayaan berskala besar kepada masyarakat sesuai dengan jaminan yang diberikan oleh masyarakat, hal ini yang masih menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengambil pembiayaan di Bank dibandingkan dengan *financial technology*. Kemudian Bank

---

<sup>100</sup> Asri Rinati. *Konsep Ekologi dalam Pembangunan Berkelanjutan* . (Jakarta : EGC. 2012), h 11.

Syariah juga menjamin kerahasiaan data-data dari seluruh nasabahnya tidak membocorkan data-data nasabahnya ke media sosial atau kepada kerabat serta teman-teman terdekat sehingga hal ini yang menjadikan masyarakat merasa aman saat mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

Selain memiliki kekuatan *financial technology* dan perbankan syariah juga memiliki kelemahan masing-masing. Kelemahan dari *financial technology* adalah berkaitan pengawasan OJK yang kewalahan mengawasi sampai dengan ribuan *financial technology* hal tersebut dapat di atasi dengan melakukan pengawasan dari sistem dan tidak mengandalkan SDM karena lebih efektif melakuakn pengawasan dari sistem internet juga dibandingkan dengan menunggu laporan dari SDM yang sudah ditugaskan. Regulasi dari otoritas jasa keuangan yang belum ketat dalam mengawasi *financial technology* hal ini menyebabkan kendornya pengawasan sehingga resiko terjadinya kerugian-kerugian dari masyarakat akan semakin besar. Kurangnya peran literasi dan intuisi sehingga tidak mengetahui yang sebenarnya mengenai *financial technology* artinya perlu adanya sosialisasai, promosi dan lain sebagainya kepada masyarakat mengenai *financial technology* yang legal agar meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga kekhawatiran masyarakat terhadap isu-isu negatif mengenai financial technology akan hilang dan yang terakhir *financial technology* sangat bergantung pada jaringan internet, hal ini merupakan masalah internal dari perusahaan yang perlu dicari jalan keluar terbaiknya agar masyarakat tetap dapat menggunakan *financial technology* dengan cepat dan aman.

Perbankan syariah juga memiliki beberapa kelemahan yang membuat masyarakat merasa tidak puas. Pertama pelayanan yang diberikan karyawan Bank terkadang kurang ramah, hal ini yang menjadi masalah dari dulu hingga sekarang mengenai sumber daya manusia (SDM) yang terkadang memiliki kinerja yang kurang baik.

*Financial technology* dan perbankan syariah juga memiliki peluang-peluang tersendiri untuk semakin berkembang seperti perubahan pola pikir yang sangat cepat dari masyarakat yang didukung dengan kemajuan dunia digital dan perangkat smartphone. Terjadi perubahan tren dari transaksi keuangan konvensional menjadi digital dan ketiga Menurunnya loyalitas terhadap Bank Syariah karna *financial technology* menawarkan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan seperti akses yang semakin mudah dijangkau dan penawaran produk/jasa keuangan yang lebih menguntungkan. Peluang-peluang tersebut jika dapat diambil oleh perusahaan-perusahaan start up maka tidak akan menutup kemungkinan bahwa *financial technology* akan setara dengan perbankan di Indonesia.

Perbankan syariah juga memiliki beberapa peluang dengan adanya start up *financial technology* di Indonesia seperti perbankan syariah dapat membuka sendiri atau bahkan mereka akan mencoba beradaptasi dan memasukkan pelayanan-pelayanan yang dirasa penting di *fintech* dimasukkan kedalam bank syariah itu sendiri. Kemudian perbankan Syariah dapat melakukan digitalisasi dan otomatisasi yang berdampak kepada semakin murahnya biaya operasional dan

peluang menciptakan pendapatan bagi Perbankan Syariah melalui kolaborasi dengan perusahaan *financial technology*.

Selanjutnya *financial technology* memiliki beberapa ancaman untuk nasabah seperti mudah terjadi tindak kejahatan dan juga pemalsuan dokumen yang tersimpan di internet. Sedangkan *start up financial technology* belum menjadi ancaman yang serius bagi keberlanjutan perbankan syariah asalkan perbankan syariah dapat terus menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada.

Hasil penelitian sejalan dilakukan oleh Siti, Hanifah menunjukkan bahwa tantangan *financial technology* bagi perbankan syariah adalah untuk menganalisis keunggulan-keunggulan yang dimiliki *financial technology*, sehingga lembaga keuangan khususnya perbankan syariah dituntut untuk memperbaiki layanan teknologi atau berkolaborasi dengan *financial technology* tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan adalah, bagi perusahaan *financial technology* syariah, diharapkan memperluas jaringan agar benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat yang berada di kota-kota kecil.<sup>101</sup>

Hasil penelitian sejalan juga dilakukan oleh Silpa Yanti yang menunjukkan bahwa peluang perkembangan *Fintech* terhadap Perbankan Syariah adalah peluang menciptakan pendapatan bagi Bank Syariah Indonesia. Dikarenakan perusahaan *Fintech* memiliki kekurangan seperti belum memiliki kantor fisik. Sedangkan yang menjadi Tantangan Perkembangan *Fintech* terhadap Perbankan Syariah adalah peran perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya

---

<sup>101</sup> Siti, Hanifah Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Volume 6 Nomor 3, Juli 2022

menjadi berkurang. Dikarenakan kebutuhan masyarakat sudah bisa diakses melalui gadget, tanpa perlu datang ke kantor Bank Syariah.<sup>102</sup>

Jadi dapat diketahui bahwa *financial technology* dan Perbankan Syariah memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman masing-masing. Jadi disimpulkan bahwa *start up financial technology* tidak terlalu berdampak terhadap keberlanjutan perbankan syariah khususnya di Kota Langsa karna mayoritas masyarakat kota langsa masih menjadikan perbankan syariah sebagai pilihan utama dalam mengambil pembiayaan. Namun generasi milenial Kota Langsa sudah mulai menggunakan *financial technology* untuk melakukan pembayaran, top up dan lain sebagainya. Sedangkan untuk pembiayaan perbankan syariah masih menjadi pilihan utama masyarakat. Jadi diharapkan perbankan syariah dapat terus berinovasi pada bidang teknologi sehingga mampu bersaing dengan *financial technology*.

---

<sup>102</sup> Silpa Yanti. Peluang Dan Tantangan Perkembangan Fintech Terhadap Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2022

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah peneli paparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Start-up Financial Technology* di Indonesia cukup bagus karena dapat membuat Bank Syariah menjadi terpacu untuk meningkatkan kualitas teknologi yang dimilikinya agar menjadi perbankan yang moderen dan memudahkan masyarakat untuk melakukan segala transaksi keuangan. Namun, khusus di Kota Langsa perkembangan *Start-up Financial Technology* belum terlalu berpengaruh terhadap Perbankan Syariah karna memang mayoritas masyarakat Kota Langsa masih menjadikan Perbankan Syariah sebagai alternatif utama saat ingin melakukan transaksi keuangan. Selain itu terdapat faktor lain yang menyebabkan masyarakat masih loyal terhadap Perbankan Syariah yang pertama karna kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *Financial Technology*, kedua masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai *Financial Technology*, ketiga banyaknya berita-berita negatif mengenai *Financial Technology* membuat masyarakat Kota Langsa takut untuk menggunakan *Financial Technology*
2. *Start Up Financial Teknologi* belum berdampak terhadap *Sustainability* Perbankan Syariah Di Kota Langsa hal ini dikarnakan *Fintech* dan Perbankan Syariah memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman

yang berbeda antara satu sama lain. Jadi dengan adanya *Start Up Fintech* tidak berdampak terhadap keberlanjutan perbankan syariah di Kota Langsa. Bank Syariah sudah mulai menyesuaikan diri dengan melakukan beberapa inovasi seperti adanya mobile banking, pembayaran menggunakan QRIS pada BSI dan Bank Aceh, namun perbankan syariah masih di tuntut untuk terus melakukan inovasi pada bidang teknologi sehingga agar tidak tertinggal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

### 1. Untuk Akademik

Sebagai bahan informasi tentang bagaimana cara perbankan syariah untuk dapat mempertahankan *sustainability* ditengah kemajuan *financial technology* yang ada.

### 2. Untuk Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai *financial technology* dan Perbankan Syariah terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman sehingga masyarakat dapat memutuskan dengan bijak dalam menggunakan lembaga keuangan.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang perkembangan *financial technology*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli dan Yadi Yanuari. 2011. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Adrian Sutedi. 2019. *Perbankan Syariah Tinjauan Dari Beberapa Segi Hukum*. Ghalia Indonesia.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah* .Jakarta : Rajawali Pers
- Asri Rinati. 2012. *Konsep Ekologi dalam Pembangunan Berkelanjutan* . Jakarta : EGC
- Bachtiar Hassan Miraza, Membangun Keuangan Inklus. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 23, no 2 (Desember 2014)
- Budi Agus Riswandi. 2015. *Aspek Hukum Internet Banking*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2018. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Setiawan dan Kusumaningtuti. 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadad, Muliawan D. 2017. "Financial Technology (Fintech) di Indonesia, Kuliah Umum tentang Fintech", IBS, OJK : Jakarta.
- Ika Yunia, Abdul Kadir. 2014. "Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasshid Al Syariah", Jakarta: Predamedia.
- Imamul Arifin. 2017. *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Setia Purna Inves.
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keprilakuan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Miswan Ansori. *Perkembangan dan Dampak Financial technology (Financial technology) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah*. (Jurnal Ilmiah Vol 5 Nomor 1.2019
- Muhammad Firdaus NH. 2015. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan.

- Peraturan Bank Indonesia Nomor:11/12PBI/2009 Tentang Uang Elektronik (Elektronic Money)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Financial
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018, Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016, Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI)
- Rachmadi Usman, 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* Jakarta : Sinar Grafika
- Ratnawaty Marginingsih “Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan Cakrawala.”*Jurnal Humaniora*, Vol 19 No. 1 Maret 2019 P-ISSN 1411-8629, E-ISSN: 2579-3314 Volume 19 No.1 Maret 2019
- Rosalina. “Aplikasi Crowdfunding Sebagai Perantara Penggalangan Dana Berbasis Website dan Facebook Application”.*Jurnal Infra* Vol.3 No.2. 2017
- Saifuddin Azwar. 2007. “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan VII.
- Sri Suwarno. 2016. *Inovasi Teknologi Untuk Kemajuan bangsa* Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Tatik. 2013. *Prilaku Konsumen di Era Internet: Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ujang Sumarwan. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wiji Narastuti. 2016. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- .  
www.bi.go.id. diakses tanggal 30 April 2022

Zuinuddin. 2018. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset.

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?
2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?
3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?
4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?
5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?
6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?
7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?
8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?
9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech
10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah
11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?
13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

## LAMPIRAN 1 : HASIL WAWANCARA

### Bapak Mukhlis, S.E.

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?

Kelebihan Bank Syariah pasti terkait dengan *safety* atau keamanan, selanjutnya adalah fasilitas, fasilitas yang digunakan sudah disesuaikan terkait dengan peminjaman.

2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?

Fintech lebih mudah dan praktis

3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?

Masyarakat masih tertarik dengan *financial technology* itu karna ambil pembiayaan mudah ga perlu jaminan surat tanah atau lain lain kemudian untuk pembayaran juga sangat mudah membuka rekening tidak perlu ke bank. Produk-produk nya sudah pasti berbeda jika di perbankan syariah lebih beragam dan memang benar-benar keamanannya dapat terpercaya.

4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?

Produk-produk nya sudah pasti berbeda jika di perbankan syariah lebih beragam dan memang benar-benar keamanannya dapat terpercaya. Perbankan syariah khususnya di Kota Langsa masih menjadi daya tarik masyarakat kalau mau pinjam modal dengan jumlah yang besar, kemudian

tidak semua masyarakat bisa menggunakan *financial technology* untuk pembiayaan tapi jika pembayaran mungkin anak-anak muda banyak yang menggunakan. Namun untuk kedepannya ada penyesuaian, bank akan menjadi bank *financial technology* kalau tidak akan tertinggal dan lama-kelamaan akan hilang bank adeco tidak ada lagi nanti, kantor pusat yang dilangsa mungkin yang lain pakai *technology*

5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?

Munculnya *financial technology* itu memang tidak bisa dipungkiri di indonesia ini kan menyesuaikan dengan perkembangan *financial technology* di dunia ini yang sudah maju duluan Indonesia sendiri tentunya tidak boleh ketinggalan dalam menggunakan teknologi tersebut. Yang pertama regulasi saya ada beberapa regulasi untuk otoritas jasa keuangan yaitu untuk ditambah ketat dengan pengamanan masyarakat tentang resiko-resiko terkait dengan pengamanan daripada masyarakat

6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?

Keamanan dari data-data diri nasabah

7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?

Kalau fintech lebih mudah di akses di manapun dan pendaftarannya lebu mudah tapi perbankan syariah sudah mulai menyesuaikan.

8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?

Dan yang paling penting adalah regulasi terkait pendirian *financial technology* itu jadi sekarang sudah ketat, dulu mudah sekali orang buka aplikasi buat *financial technology* mudah sekali mendapat izin dari otoritas jasa keuangan dan sekarang sudah tidak lagi karena memang banyak kasus-kasus penipuan dan hal itu terus berubah oleh karena itu yang berlalu terus berlalu saja mau orang luar tetap bisa control disini. jadi itu kelemahannya yang pertama adalah regulasi dan yang kedua adalah literasi dan intuisi itu penting sekali menurut saya literasi dan intuisi itu gaungnya belum ada banyak dari kita yang hanya ikut-ikutan saja tapi tidak tahu apa itu *financial technology*. Memang kalau dilihat paling banyak pakai fasilitasnya itu anak muda untuk fasilitas pembayaran seperti top up, transaksi, sama seperti mobile banking artinya bank sudah mulai menyediakan

9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech? Kerjasama dengan *financial technology* itu aturannya jelas belum ada tapi beberapa bank dibolehkan syaratnya adalah melakukan OJK tapi kalau dulu tidak, sekarang bank yang bekerjasama dengan *financial technology* itu harus melakukan otoritas jasa keuangan..
10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah  
ada beberapa bank sudah bekerjasama dengan *financial technology* memberikan peluang bagi bank untuk menggunakan fasilitas yang ada di

*financial technology* jadi ada beberapa bank sudah bekerjasama itu tentu memberikan peluang kepada bank yang ada fasilitas di *financial technology* kita bisa menggunakan itu

11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

sebenarnya tidak ada kendala apapun untuk melakukan kerjasama malah *financial technology* mau kerjasama dengan bank, sebenarnya *financial technology* tidak perlu dana khusus dia perlu dana dari bank karena dia memiliki kebutuhan besar maka dia bekerjasama dengan bank, *financial technology* itu macam-macam ada yang seperti kita ditawarkan itu dia *financial technology* cari nasabah kalau kita bekerjasama bank itu *financial technology* yang seharusnya bekerjasama dengan bank tapi ada beberapa bank itu ada batasannya terkait dengan misalnya nasabah dia menyeleksi nantinya tapi sebenarnya ada juga tidak *financial technology* pun ada namanya *freelance* di nasabah bahwa kita nasabah yang bagus”

12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?

Untuk ancaman perspektif itu bank Adeco sampai saat ini belum berdampak apa-apa. Kalau terjadi sesuatu kita kan ada wadahnya, sampai saat ini belum ada gejolak di grup perbankan terkait dengan adanya fintech apalagi di BPR untuk saat ini tapi kedepannya tentunya harus mengikuti agar tidak tertinggal dan uji tahun dengan regulasi yang tepat terkait dengan perkembangan teknologi kedepannya pun harus disesuaikan

dengan syarat-syarat mobile banking sistemnya. Ditahun 2021 saja sudah ada kebijakan baru terkait dengan mobile banking sistem dan bank harus menyesuaikan sehingga banyak bank harus ganti sistem atau upgrade sistem. Bank umum pun tidak mempunyai fasilitas bank *fintech* tapi bank umum sekarang cenderung dengan bank BPR tapi fasilitas – fasilitas di bank umum orang mentransfer tidak bisa melalui bank umum. Jadi nanti masukkan saja ke dalam ATM tapi menggunakan fasilitas yang sama dengan *financial technology*

13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

Salah satu cara ini efek dari *fintech* kalau di langsa belum keliatan kita bisa melihat pertumbuhan dari pihak ketiga tidak hanya di Bank Adeco tapi aceh keseluruhan kita bisa melihat otoritas jasa keuangan pertumbuhannya bagus sekali pertumbuhan dari pihak ketiga pertumbuhan pembiayaan itu tumbuhnya bagus sekali makanya di bandingkan tahun yang lalu jauh sekali. Artinya kalau kita lihat data itu gaada dampaknya, termasuk disitu terkait dengan provitabilitas kemampuan bank naik jadi kalau memang selama ini *fintech* nya luar biasa sehingga menjurus ke rana pihak ketiga kita ataupun menjurus ke laba kita tidak juga, profitnya masih bagus sekali tak usahkan bicara Bahasa Indonesia menggunakan Bahasa aceh sekalipun anda bisa buka otoritas jasa keuangan pertumbuhan perbankan semester satu itu pertumbuhannya sangat cantik, pertumbuhan - pertumbuhan pihak ketiga pertumbuhan pembiayaan, pertumbuhan aset,

pertumbuhan laba nya semua bagus. Pertumbuhan *fintech* belum terasa tapi akan terasa kalau memang akan di sesuaikan.

**Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA**

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?

Perbankan syariah pastinya memiliki produk yang beragam sekaligus pelayanan secara langsung kepada masyarakat karna biar bagaimanapun sumber daya manusia masih tetap dibutuhkan nasabah tidak semuanya orang yang memiliki pengetahuan bagus jadi masih dibutuhkan SDM yang menjelaskan mengenai produk-produk perbankan dan itu tidak dimiliki *financial technology*, kemudian tidak semua *financial technology* itu syariah sedangkan perbankan di Kota Langsa sudah sepenuhnya syariah. Perbankan di Kota Langsa juga masih menjadi daya tarik bagi masyarakat karna ya kembali lagi ke tadi pengetahuan masyarakat mengenai *financial technology* yang masih kurang.

2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?

Transaksi lebih mudah

3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?

Kalo keunggulan yang harus dimiliki bank syariah harus cepat beradaptasi dengan teknologi jadi kalau kita lihat sekarang ada bank syariah yang mereka tidak menerapkan *financial technology* tetapi sebenarnya mereka

menerapkan teknologi yang seperti diterapkan oleh *financial technology* contohnya bank digital, bank digital sebenarnya tidak beda jauh dengan *financial technology* karena semua transaksi, semua pembukaan rekening, dan kegiatan lain mereka melakukannya dalam platform digital bahkan mereka tidak punya kantor cabang. Jadi sebenarnya mereka harus mampu beradaptasi walaupun mereka bank syariah dan mayoritas di Indonesia adalah muslim tetapi tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman khususnya memberikan pelayanan dengan mudah dan fleksibel saya rasa bank syariah nantinya juga akan tertinggal dan ditinggal.

4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?

Perbankan syariah lebih banyak produknya dan memang kalo bank syariah seluruhnya sudah sesuai dengan syariah

5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?

Kelemahan dari *financial technology* sekarang ini kalau menurut saya yaitu ada di otoritas berkaitan pengawasan OJK mereka juga kewalahan satu sisi mereka harus mengawasi sampai dengan ribuan *financial technology* tapi disisi lain mereka sumber daya manusia nya juga terbatas solusinya adalah mereka melakukan pengawasan dari sistem daripada menggunakan SDM mengecek satu persatu di internet itu akan lama maka caranya adalah kita menggunakan sistem mungkin tinggal menggunakan mesin learning, menggunakan aktif intelegen untuk memudahkan mereka

melakukan pengawasan ini mungkin akan jauh lebih efektif dibandingkan menunggu laporan ,OJK kan selama ini hanya menunggu laporan, kalo ada *financial technology* begitu di lapor dia pindah ke domain lain jadi tidak akan merepotkan mereka sendiri jadi sisi pengawasan yang mungkin perlu ditingkatkan kalau disisi *financial technology* nya saya rasa mereka sangat kreatif terutama kita lihat banyak *financial technology* yang memang syariah

6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?

Nasabah banyak yang resah karna keamanan data pribadi merasa tidak terjamin

7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?

Kalau fintech lebih mudah di akses di manapun dan pendaftarannya lebu mudah tapi perbankan syariah sudah mulai menyesuaikan.

8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?

Kelemahan dari perbankan syariah saat ini adalah justru di SDM nya yang biasanya melayani nasabah kurang ramah atau kesalahan administrasi terkadang membuat nasabah menjadi kesal

9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech?

Kerjasama dengan *financial technology* itu aturannya jelas belum ada tapi beberapa bank dibolehkan syaratnya adalah melakukan OJK tapi kalau dulu tidak, sekarang bank yang bekerjasama dengan *financial technology* itu harus melakukan otoritas jasa keuangan..

10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah

Kalau menurut saya bukan peluang baru tapi tantangan bagi bank syariah untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Jadi *financial technology* ini muncul dengan pembiayaan berbasis digital yang awalnya bank syariah memberikan pembiayaan secara konvensional mereka perlahan-lahan memanfaatkan teknologi itu untuk melakukan penyaluran pembiayaan.

11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

Jadi itu kehadiran *financial technology* ini berarti akan menjadi tantangan bank syariah untuk mampu beradaptasi. Untuk kendala kerja sama saya rasa tidak ada kendala kecuali ego masing-masing dan bahkan menurut saya bank syariah tidak perlu bekerjasama dengan *financial technology*, bank syariahnya saja membuat *financial technology* sendiri dan itu sangat dimungkinkan karena bank syariah memiliki kekuatan modal yang besar dibandingkan dengan *financial technology*. Jadi kalau ditanya harus Kerjasama atau tidak, lebih baik buat *financial technology* sendiri

12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?

*Fintech* ini memang kecil modal mereka tapi Ketika mereka mampu mengelola, memberikan pelayanan yang bagus, memberikan citra yang bagus. Kuncinya yaitu beradaptasi dan membuat inovasi produk-produk yang memang dibutuhkan dan memang mudah diakses jadi kemudahan akses itu adalah salah satu adaptasi bahwasannya bank syariah itu tidak akan ditinggalkan

13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

Strategi yang bisa dilakukan agar Bank Syariah tetap berlanjut adalah dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi memberikan pelayanan dengan cara yang mudah dan fleksibel terutama memanfaatkan gadget dan saya lihat sudah banyak juga bank syariah yang mencoba untuk menjadikan *handphone* sebagai sarana untuk membuka rekening, membuka deposito, mereka sudah berusaha cuma harus tetap ada kajian-kajian adaptasi yang lebih kompleks lagi sehingga mereka tidak ditinggal oleh nasabah.

**Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.SI**

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?

Kelebihan dari perbankan syariah jika untuk pembiayaan perbankan syariah dapat menyalurkan dana lebih besar kepada masyarakat dibandingkan dengan *fintech* karena modal perbankan syariah juga lebih besar.

2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?

*Fintech* itu memiliki dua sisi memang suatu terobosan yang sangat luar biasa, bisa melakukan pembiayaan melalui online jadi masyarakat yang membutuhkan dana atau membutuhkan modal bisa memanfaatkan *fintech* tanpa perlu adanya jaminan seperti kalau harus datang ke bank jadi itu salah satu yang paling unik sehingga kalau kita lihat banyak masyarakat atau generasi yang lebih tertarik dengan *fintech*

3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?

Dan untuk ketertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah atau *fintech* itu kan semua sesuai kebutuhan masyarakat aja masing-masing, jadi pilihan masyarakat mau meminjam kemana. Tapi kalau menurut saya masyarakat masih pro ke perbankan syariah dari segi pembiayaan dan memang belum ada saya dengar di Kota Langsa ini perbankan syariah terganggu dengan adanya *fintech* atau profitabilitas perbankan syariah

menurun karna adanya fintech khusus di Kota Langsa jadi belum ada data khusus mengenai hal itu

4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?

Sangat jelas berbeda. Bank lebih beragam dibanding *financial technology*

5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?

Ketika masyarakat melakukan pinjaman di fintech tapi untuk konsuntif jadi ketika mereka mengembalikan juga akan menjadi pertanyaan.

Kemudian dari sisi legalitas dari fintech di Indonesia ini masih banyak *financial technology* yang illegal jadi nanti bisa di cek di OJK disetiap bulan itu banyak fintech yang coba di blokir namun mereka dengan gampangnya membuka lagi ditempat yang lain karena disistem kita kalau di blokir yang di blokir itu hanya domainnya jadi mereka tinggal pindah ke domain yang lain dan harga domainnya itu hanya Rp 100.000,00-kecuali yang mereka blokir itu adalah IT nya.

6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?

Masalah dari segi legalitas dari sisi legalitas kalau yang legal mungkin relatif lebih aman dibandingkan dengan yang illegal, jadi saya rasa perkembangan itu baik suatu trobosan yang baru tapi sesuatu yang bagus itu tadinya tidak dikelola dengan bagus juga akan menjadi boomerang sedangkan kelemahan dari perbankan syariah itu ya yang kita lihat di perbankan masyarakat masih antri lama-lama

7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?

Intinya menghabiskan waktu lama laa kalo datang ke Bank apalagi masyarakat yang tidak mengerti teknologi, padahal sudah bisa membuka rekening atau membuat ATM dari smartphone tapi masih aja datang ke Bank.

8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?

Biasa pelayanan yang lama, jaringan serin offline dan lain sebagainya

9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech?

Mungkin bisa kerjasama pada aspek modal.

10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah

Peluang mengembangkan teknologi

11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

Kalau kerja sama antara Bank Syariah dengan *Financial technology* mungkin bisa. *Fintech* bisa menambah modal mereka dari perbankan syariah sedangkan perbanakn syariah dapat bekerja sama di bidang teknologi dengan *fintech*. Peluangnya itu besar karna fintech memanfaatkan technology jadi seluruh masyarakat dapat mengakses dengan mudah kemdan dari sisi kemudahan seperti yang saya sebutkan

tadi sangat mudah kalau kita pergi ke bank mungkin kita akan di minta jaminan. Sebenarnya *fintech* ini pun meminta jaminan Cuma jaminan yang mereka minta tidak seperti yang diminta oleh bank seperti sertifikat dan segala macamnya, *fintech* ini terutama yang fintech ilegal jaminannya adalah privasi kita ketika kita sudah menyetujui di aplikasi fintech ilegal itu maka yang berbahaya adalah seluruh data yang ada di handphone mereka bisa mengambilnya itulah jaminannya, dikatakan jaminan karena ketika kita mengunggah apapun hal yang tidak melakukan pembayaran akan disebarkan data kita

12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?

Kalau bicara ancaman saya rasa enggak yaa karna Bank Syariah memiliki banyak kelebihan dibanding dengan *financial technology*, kalau untuk teknologi pun perbankan syariah udah mulai menyesuaikan dengan perkembangan *technology* yang ada, *financial technology* punya pasarnya tersendiri begitupun dengan perbankan.

13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

Strategi yang harus dilakukan perlu adanya perbaikan-perbaikan pada beberapa bidang seperti SDM, teknologi yang harus terus ditingkatkan dan saya rasa hanya itu

**Ibu Ariani Syafitri S.E**

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?

Keunggulan bank syariah itu banyak ya salah satunya keamanan data data pribadi, jika di *financial technology* takut data pribadi bocor atau gimana kemudian bank syariah itu jelas ada kantornya jadi jika ada apa-apa bisa langsung lapor ke bank, ada bukti fisiknya la jadi kekhawatiran itu sedikit berkurang jika di perbankan syariah

2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?

Kalau produk pembayaran saya rasa sama saja karna di BSI mobile juga bisa transfer , top up dana, bisa tarik tunai tanpa kartu ATM kan banyak produknya di *financial technology* juga hampir-hampir mirip produk-produknya.

3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?

Daya tariknya saya merasa lebih aman saja jika di Bank

4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?

Jelas berbeda produk-produknya.

5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?

Kelemahannya *financial technology* ini sangat bergantung kepada jaringan internet, terus tidak semua masyarakat siap untuk menjalani sistem keuangan secara online

6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?

Mungkin masalah kepercayaan. Banyak masyarakat awam yang tidak percaya dengan fintech.

7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?

Kalau kelemahan di perbankan menurut saya ya itu terkadang pelayanannya masih kurang baik.

8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?

Antrian yang cukup panjang terus saat menggunakan BSI mobile juga yaa sangat tergantung juga terhadap jaringan internet

9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech?

Menurut saya peluang *financial technology* itu ada di pola pikir generasi milenial yang memang sekarang maunya yang mudah dan praktis terus smartphone juga semakin canggih jadi udah ga perlu lagi ke Bank

10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah

Mungkin peluang untuk bank syariah bisa kerja sama aja dengan *financial technology* biar lebih canggih kalau mau buka tabungan, buat ATM, mau ambil pembiayaan ga payah harus antri ke bank lagi sampe seharian

11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

Kendalanya mungkin yang lebih tau ya pengurus-pengurusnya.

12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?

Menurut saya kalau perbankan syariah tidak biasa menyesuaikan diri pasti mengancam, para nasabah bisa aja akan beralih ke *financial technology*.

Tapi ya gak mungkin juga perbankan syariah tidak bisa menyesuaikan sedangkan perbankan syariah memiliki modal yang lebih besar dibandingkan dengan *financial technology*

13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

Meningkatkan kualitas pelayanan, kualitas produk dan juga inovasi pada bidang teknologi.

## **Bapak Agung S.E**

1. Apakah kekuatan yang dimiliki Perbankan syariah yang tidak dimiliki oleh *financial technology*?

Kekuatan yang paling besar jaminan keamanan, karna dibandingkan dengan *financial technology* bank syariah lebih aman dari seluruh aspek, apalagi jika mengambil pembiayaan pada *financial technology* yang illegal sama seperti pinjol dan itu berbahaya sekali. Kemudian di perbankan jumlah pembiayaan yang di ambil bisa lebih besar sesuai dengan jaminan yang ada, masyarakat Kota Langsa apalagi saya masih tertarik menggunakan BSI dibandingkan dengan OVO untuk pembayaran karena memag dari dulu sudah di Bank untuk menabung jadi sudah menggunakan BSI Mobile

2. Apakah kekuatan yang dimiliki *financial technology* yang tidak dimiliki oleh perbankan syariah?

Lebih mudah aja mungkin untuk transaksi karan menggunakan smartphone.

3. Menurut bapak/ibu apakah yang menjadi alasan masyarakat masih tertarik menjadi nasabah di perbankan syariah dibandingkan *financial technology*?

Kekuatan yang paling besar jaminan keamanan, karna dibandingkan dengan *financial technology* bank syariah lebih aman dari seluruh aspek, apalagi jika mengambil pembiayaan pada *financial technology* yang illegal sama seperti pinjol dan itu berbahaya sekali. Kemudian di perbankan jumlah pembiayaan yang di ambil bisa lebih besar sesuai dengan jaminan

yang ada, masyarakat Kota Langsa apalagi saya masih tertarik menggunakan BSI dibandingkan dengan OVO untuk pembayaran karena memang dari dulu sudah di Bank untuk menabung jadi sudah menggunakan BSI Mobile.

4. Menurut bapak/ibu apakah terdapat perbedaan dari produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan *financial technology*?

Sudah pasti ada

5. Apa kelemahan dari *financial technology* yang ada saat ini?

Menurut saya kelemahan *financial technology* ini ada di masyarakatnya yang belum siap terhadap transaksi online, mungkin kalau anak muda masih bagus la karna pengetahuan terhadap internet bagus tapi masyarakat yang tinggal di pedesaan yang kurang pengetahuan terhadap internet bahkan terkadang tidak menggunakan smartphone, jadi masyarakat seakan belum siap sepenuhnya tentang teknologi keuangan yang semakin canggih

6. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan *financial technology*?

7. Apakah kelemahan yang dimiliki perbankan syariah dibandingkan dengan *financial technology*? Mengapa demikian?

Pelayanan mungkin di bank agak lama dan kurang ramah

8. Masalah apa yang sering dikeluhkan nasabah saat menggunakan produk-produk dari perbankan syariah?

Kemudian untuk perbankan kelemahannya terkadang memang pelayanannya masih kurang ramah, kalau ambil uang di ATM juga masih sering

gangguan dan juga mobile banking harus terus terhubung dengan jaringan internet yang stabil, jika tidak stabil maka transaksi akan gagal

9. Melihat perkembangan yang maju dalam bidang teknologi apakah kedepannya bank syariah akan membuka jalur kerjasama dengan fintech? Mungkin saja apa yang tidak mungkin dilakukan selama ada kesempatan.

10. Apakah fintech memberikan peluang baru di dunia perbankan khususnya bank syariah

menurut saya peluang *financial technology* itu ada di pola pikir generasi milenial yang memang sekarang maunya yang mudah dan praktis terus smartphone juga semakin canggih jadi udah ga perlu lagi ke Bank.

11. Apakah terdapat kendala bagi perbankan syariah untuk bekerjasama dengan fintech

Mungkin peluang untuk bank syariah bisa kerja sama aja dengan *financial technology* biar lebih canggih kalau mau buka tabungan, buat ATM, mau ambil pembiayaan ga payah harus antri ke bank lagi sampe seharian

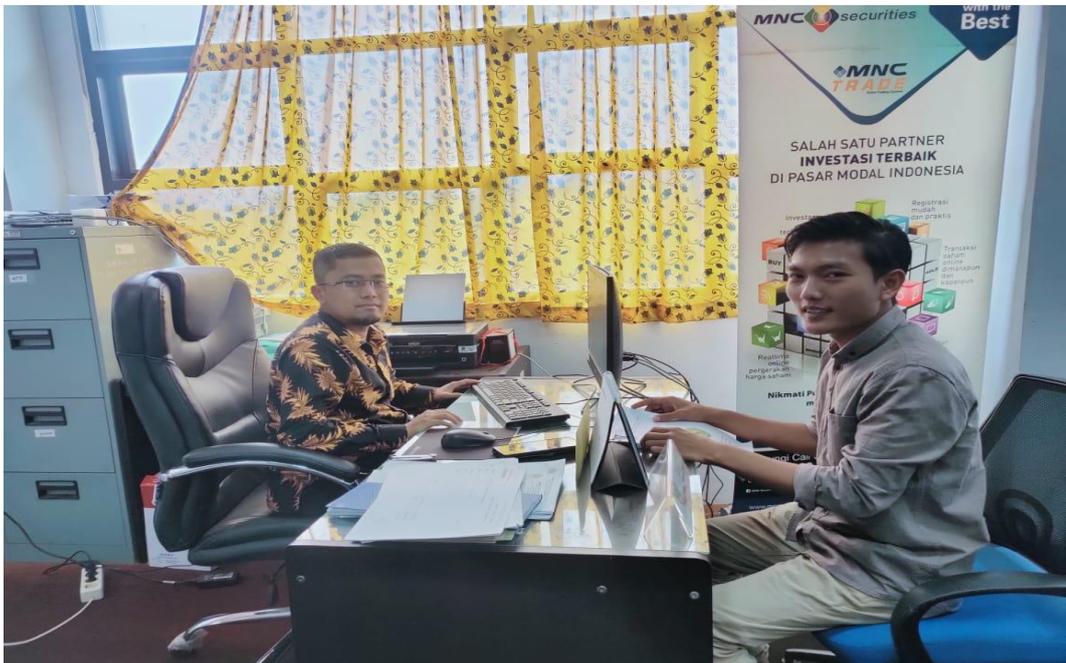
12. Apakah dengan adanya *financial technology* akan mengancam perkembangan perbankan syariah?

Kalau ancaman mungkin ya karna *financial technology* semuanya udah canggih jadi kalau tidak bisa menyesuaikan ya bisa tertinggal perbankan syariah. Strateginya mungkin perbankan syariah harus bisa mengikuti perkembangan teknologi terkait lembaga keuangan yang menggunakan teknologi yang lebih canggih seperti *financial technology* namun terjamin keamanan nasabah-nasabahnya itu menarik sih

13. Strategi apa yang dilakukan perbankan syariah agar nasabah tidak beralih ke *financial technology*?

Tingkatkan aja pelayanannya biar nasabah puas.

## LAMPIRAN 2 : DOKUMENTASI







**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 106 TAHUN 2022**  
**TENTANG**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
  - b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan**: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 11 Februari 2022;
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**
- Kesatu** : Menetapkan **Dr. Abdul Hamid, MA** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.E** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Deswa Bima Perdana NIM 4012017010** dengan judul skripsi **"Dampak Start Up Fintech dalam Sustainability pada Perbankan Syariah di Kota Langsa"**;
- Kedua** : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
  3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa  
Pada tanggal 21 Februari 2022 M  
20 Rajab 1443 H

DEKAN,  
  
ISKANDAR



**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/793/In.24/LAB/PP.00.9.06/2023**

Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : Deswa Bima Perdana  
NIM : 4012017010  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Dampak *Start Up Fintech* Dalam *Sustainability* Perbankan Syariah Di Kota Langsa

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 12 Januari 2023

Kepala Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I

NIDN. 2013078701